

**STUDI PEMIKIRAN ABDULLAH ALWI AL-HADDAD
TENTANG ZIKIR RATIB AL-HADDAD**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

Fahmi Nur Diwanuddin

2004046013

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN



STUDI PEMIKIRAN ABDULLAH ALWI AL-HADDAD

TENTANG ZIKIR RATIB AL-HADDAD

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

FAHMI NUR DIWANUDDIN

NIM: 20040046013

Semarang, 09 Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Nur Diwanuddin

NIM : 2004046013

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Studi Pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad Tentang Zikir
Ratib al-Haddad

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang, terkecuali penulis sertakan sumber di dalamnya.

Semarang, 09 Juli 2024



Fahmi Nur Diwanuddin

NIM. 2004046013

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fahmi Nur Diwanuddin

NIM : 2004046013

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Studi Pemikiran Abdullah Alwi Al-Haddad Tentang Zikir
Ratib Al-Haddad

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 09 Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Fahmi Nur Diwanuddin dengan NIM 2004046013 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 25 Juni 2024. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 09 Juli 2024

Ketua sidang



Fitriyati S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 196907252005012002

Sekretaris Sidang

Royanulloh M.Psi.T.

NIP. 198812192018011001

Penguji I

Bahroon Anshori M.Ag.

NIP. 197505032006041001

Penguji II

Komari M. Si.

NIP. 198703082019031002

Pembimbing

Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

MOTTO

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

“Perumpamaan antara orang yang dzikir pada Tuhannya dan yang tidak, seperti antara orang yang hidup dan yang mati.”

(HR. Bukhori)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lain. Di sini, transliterasi huruf Arab-Latin adalah salinan huruf Arab dengan huruf Latin dan perangkatnya. Pedoman untuk menterjemahkan Arab-Latin mengalami beberapa perubahan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘ —	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	— ‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Arab terdiri dari dua jenis: monftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal rangkap), sebagaimana dalam bahasa Indonesia.

a. Vokal Tunggal

Lambang, yang terdiri dari satu vokal, diwakili oleh harakat atau tanda dalam bahasa Arab. Ini adalah terjemahan yang diberikan:

كتب	dibaca <i>kataba</i>
فعل	dibaca <i>fa’ala</i>
ذكر	dibaca <i>zukira</i>

b. Vokal Rangkap

Lambangnya vokal dalam bahasa Arab terdiri dari kombinasi harakat dan huruf. Berikut adalah transliterasi lain yang menggabungkan huruf:

يذهب	dibaca <i>yadābu</i>
سعل	dibaca <i>su'ila</i>
كيف	dibaca <i>kaifa</i>
هول	dibaca <i>hauḷa</i>

3. Maddah

Vokal panjang, atau maddah, adalah vokal yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf. Transliterasinya dapat berupa huruf dan tanda, seperti:

قَالَ	dibaca <i>qāla</i> .
قِيلَ	dibaca <i>qīla</i> .
يَقُولُ	dibaca <i>yaqūlu</i> .

4. Ta'marbutah

Untuk transliterasi ta'marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta'marbutah hidup.

Yaitu yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dhumamah.

Transliterasi berupa *t*, contoh:

روضة الاطفال	dibaca <i>raudatul atfāl</i>
--------------	------------------------------

- b. Ta'marbutah Mati.

Ta'marbutah mati adalah yang mendapatkan harakat sukun, dengan transliterasinya berupa *h*, contoh:

طلحة	dibaca <i>talhah</i> .
------	------------------------

- c. Apabila terdapat kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah dalam hal ini ditransliterasikan dengan huruf ha (*h*), contohnya:

روضة الاطفال

dibaca *raudah al atfāl*.

5. Syaddah

Tanda syaddah, juga disebut sebagai tasydid, ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah dalam sistem penulisan bahasa Arab. Model:

رَبَّنَا dibaca *rabbānā*.

نَزَّلَ dibaca *nazzala*.

الْبِرِّ dibaca *al-birr*.

6. Kata Sandang

Kata sandang ini terbagi menjadi dua kategori dalam sistem penulisan Arab:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya setelah kata sandang. Ini berarti huruf *i* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang, contohnya berupa:

ارْحَمْنِ dibaca *ar-rahmān*.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang sudah digariskan di depan dan dengan bunyi kata sandang. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

أَمْلِكْ dibaca *al-maliku*.

Jika huruf syamsiyah atau qomariyah diikuti dalam penulisan, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan terkait dengan kata yang mengikuti.

7. Hamzah

Dalam pedoman Arab, apostrof digunakan untuk mentransliterasikan huruf hamzah di depan, tetapi tidak untuk hamzah di awal atau akhir kata. Contohnya adalah:

شيئ dibaca *syai'un*.
تأخذن dibaca *ta'khuzuna*.
ان dibaca *inna*.

8. Penulisan Kata

Dalam kebanyakan kasus, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, memiliki penulisannya sendiri. Kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasanya digabungkan dengan kata lain karena huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam pedoman transliterasi ini, huruf-huruf tertentu dirangkaikan dalam kata berikutnya. Contoh sebagai berikut:

ولله على النس حج البيت dibaca *walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti*.
من استطاع اليه سبيلا dibaca *manistatā'a ilaihi sabīlā*.

9. Huruf Kapital

Transliterasi ini juga menggunakan huruf kapital, meskipun tidak digunakan dalam sistem penulisan Arab. Untuk menggunakan huruf kapital ini, aturan yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan (EYD) diterapkan, seperti: huruf awal dari nama diri dan permulaan kalimat ditulis dengan huruf kapital. Dalam kasus di mana nama diri dimulai dengan kata sandang, huruf pertama harus ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf pertama kata sandangnya

وما محمد الا رسول dibaca *wa mā Muhammadun illā rasūl*.
لله الامر جميعا dibaca *lillāhil amru jami'an*.

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid dan harus diperhatikan oleh siapa saja yang ingin membaca dengan lancar dan fasih. Karena itu, versi internasional dari pedoman transliterasi ini harus disertakan dengan pedoman tajwidnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. berkat beliau, hingga kini kita masih bisa menikmati luasnya samudera pengetahuan, dan kedamaian.

Skripsi dengan *Studi Pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Zikir Ratib al-Haddad* ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. banyak orang di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M..Ag. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang telah mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak sekali membantu, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari konsultasi judul sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Arikhah M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat serta membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak M. Ihtirozun Ni'am M.H. sebagai guru dan mentor saya yang selalu mendukung dan membantu dalam perkuliahan saya selama saya berada di Semarang.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Keluarga yang paling berharga dalam hidup penulis. Bapak Muhsinin dan Ibu Siti Munawaroh serta adik saya Tsania Farha Maulidya yang telah memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial, kehangatan keluarga, selalu menemaniku dan memberikan nasehat-nasehat yang berharga, kasih sayang yang luar biasa serta doa-doa yang selalu menyertai penulis sehingga penulis bisa selalu termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Ani Jihan Halimah dan Ana Jihan Hanifah yang selalu menemani dalam keadaan susah dan senang. Tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis, dan menerima keadaan terburuknya penulis.
10. Saudara Hamdan Adib selaku pembimbing kedua saya yang senantiasa memberikan nasehat dan petunjuk kepada saya.
11. Seluruh teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan.
12. Subjek penelitian yang juga merupakan teman saya di Mushola yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sejauh ini telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua yang telah terlibat di dalam penyusunan skripsi ini dengan pahala yang lebih besar dan menjadi amal jariyah yang akan membuat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis.

Semarang, 09 Juli 2024

Peneliti

Fahmi Nur Diwanuddin

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “*Studi Pemikiran Abdullah Alwi Al-Haddad Tentang Zikir Ratib Al-Haddad*”. Dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk memberikan pemahan yang lengkap dan menyeluruh mengenai Zikir ratib al-Haddad baik dari sejarah, tujuan, dan manfaat membaca zikir tersebut. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai zikir ratib al-Haddad kepada para pembaca. Zikir ratib al-Haddad adalah susunan zikir yang disusun oleh Imam Abdullah Alwi al-Haddad dan sudah menjadi zikir yang terkenal di Indonesia dan banyak diamalkan oleh masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* berupa studi tokoh dari Abdullah Alwi al-haddad. Abdullah Alwi al-Haddad adalah Ulama yang lahir di Tarim Yaman beliau adalah ulama yang gemar belajar dan juga senang mengajar beliau juga seorang yang sangat baik dan murah senyum. Abdullah Alwi al-Haddad adalah seseorang yang terkenal dan sangat alim bahkan beliau disebut sebagai *Mujadid* di zamannya. Beliau juga merupakan seorang yang memiliki banya karangan baik buku maupun zikir dan wirid yang beliau susun sendiri, salah satu karya beliau yang terkenal adalah ratib al-Haddad.

Kata Kunci: *Zikir, Ratib al-Haddad, Abdullah Alwi al-Haddad.*

DAFTAR ISI

COVER	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	I
DEKLARASI KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
UCAPAN TERIMAKASIH.....	XII
ABSTRAK	XV
DAFTAR ISI.....	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Zikir.....	14
1. Pengertian Zikir	14

2. Jenis-jenis Zikir	18
3. Manfaat Zikir.....	19
4. Etika dalam Berzikir.....	22
B. Ratib Al-Haddad	24
1. Sejarah Ratib al-Haddad.....	24
2. Pengertian Ratib al-Haddad.....	25
3. Isi Kandungan Ratib Al-Haddad	27
4. Manfaat Ratib Al-Haddad	27
BAB III.....	29
PENYAJIAN DATA PENELITIAN	29
A. Biografi Imam Abdullah Alwi al-Haddad.....	29
B. Karya-karya Abdullah Alwi al-Haddad	35
C. Teks Ratib al-Haddad.....	37
D. Sejarah dan Tujuan Ratib al-Haddad	41
E. Pelaksanaan Ratib al-Haddad.....	44
BAB IV	47
ANALISIS DATA.....	47
A. Pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Ratib al-Haddad.....	47
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang memiliki ajaran yang komprehensif, tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesama dan lingkungannya. Salah satu amalan yang penting dalam agama Islam adalah zikir, zikir adalah menyebutkan nama-nama Allah SWT, dengan membaca kalimat-kalimat *thayyibah* seperti *tasbeih*, *tahmid*, *tahlil*, membaca Al-Qur'an dan membaca *do'a-do'a* dari Nabi Muhammad SAW.¹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

"hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya". (Q.S Al-Ahzab:41).²

Dan firman Allah dalam Q.S. al-A'raf ayat 205 yang berbunyi:

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

"Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang lalai."

Dari firman Allah diatas maka bisa kita simpulkan bahwa zikir ini sangat bagus dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun kecuali ketika berada di dalam kamar mandi. Dan pada penggalan ayat diatas juga ditekankan pada kalimat *janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai*. Selain itu ayat tersebut juga

¹ Resti Widianengsih, "Hadits Tentang Dzikir Perspektif Tasawuf," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol.2 No.1 (Januari 2022). 170

² <https://quran.nu.or.id/al-ahzab>

mengandung pesan bahwa manusia harus setiap saat harus senantiasa mengingat Allah Swt.³

Zikir juga memiliki manfaat dan kegunaan yang luar biasa, baik manfaat secara vertikal maupun horizontal, karena dengan kita sering melaksanakan zikir maka akan berdampak pada penyelesaian permasalahan antara manusia dengan tuhan dan masalah antara manusia dengan sesama manusia lainnya, serta terhadap seluruh makhluk yang ada di alam semesta ini. Dan juga bisa mengubah pola hidup seseorang yang pada awalnya berperilaku tidak baik dan sering berpikiran negatif dengan metode berzikir ini dapat menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang baik dan senantiasa berpikiran positif.⁴

Zikir juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, karena zikir dapat memunculkan keyakinan yang kuat dalam diri bahwa hanya Allah satu-satunya pemberi jalan keluar yang maha kuasa atas segalanya yang ada di dunia ini memberikan ketenangan batin, ketentraman hati, dan kenyamanan pada jiwa orang yang mengamalkannya. Allah SWT berfirman dalam Qs Ar-Ra'd ayat 28 yang bunyinya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.*⁵

Dari keterangan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hanya dengan berzikirlah hati seorang yang beriman akan menjadi tentram dan tenang. Dengan berzikir maka kita akan senantiasa ingat kepada tuhan dan akan membuat hati serta pikiran kita menjadi tenang dan tentram.

Apabila suatu doa atau zikir secara rutin dibaca dan sudah menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka manfaat dan

³ Abdul Hadi, Skripsi: *“Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam”*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018) hal. 3-4

⁴ Abdul Hadi, Skripsi: *“Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam”*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018) hal. 5-7.

⁵ <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd>

keberkahan dari zikir tersebut tentu akan banyak dirasakan bila dibandingkan dengan suatu zikir yang hanya dibaca ketika sedang membutuhkan sesuatu saja. Seperti halnya sebuah senjata yang senantiasa diasah secara terus menerus, zikir yang dilakukan secara teratur dan *istiqomah* tentu akan mejadi tajam dan akan siap dipakai kapanpun dan dimanapun.

Di negara indonesia ini sendiri banyak berkembang beraneka ragam bacaan *Zikrullah*, salah satu zikir yang cukup terkenal dan sering dibaca oleh kaum muslimin utamanya di kalangan pesantren dan majelis-majelis adalah zikir Ratib al-Haddad, Ratib al-Haddad ini juga telah tersebar dan diamalkan oleh sebagian besar kaum muslimin diseluruh dunia sejak jaman dahulu. Ratib al-Haddad adalah sekumpulan ratib dan wirid yang disusun oleh syaikh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad.⁶

Habib Abdullah Alwi Al-Haddad merupakan seorang ulama yang memiliki pengaruh besar di kawasan Hadramaut, Yaman, dan juga di berbagai belahan dunia. Beliau dikenal sebagai seorang sufi yang memiliki kedekatan khusus dengan Allah Swt. dan disebutkan pula bahwa beliau adalah wali qutub atau pemimpin para wali pada zamannya. Selain itu pada masa hidupnya beliau jugalah yang telah memperbarui thariqah alawiyin atau ba'alwy.⁷

Ditinjau dari segi bahasa Ratib berasal dari bahasa arab yang memiliki makna teratur. Dalam dunia tasawuf, kata ratib sendiri digunakan sebagai suatu bentuk zikir yang digunakan oleh seorang guru thoriqoh atau seorang ulama agar supaya dibaca pada waktu tertentu dengan mengikuti tatacara yang diajarkan oleh penyusun ratib itu sendiri.⁸

Amalan Ratib al Haddad diyakini memiliki berbagai keutamaan dan manfaat, baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Diantaranya adalah untuk

⁶ Abdul Hadi, Skripsi: "*Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018) hal. 3-4

⁷ Lukman hakim, "Sejarah Pengarang Ratib Al-Haddad" <https://id.scribd.com/document/493553080/Ratibul-haddad>, 15 April 2024.

⁸ Alif Kemal Pratama, Hartati Hartati, and Ahmad Faqih Hasyim, "Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 118.

mendapatkan ketenangan jiwa, perlindungan dari berbagai bahaya, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Ratib al Haddad juga dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh keberkahan-Nya.

Ratib al-Haddad sendiri merupakan suatu praktik sosial keagamaan yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an beserta pilihan-pilihan zikir lainnya. Susunan dan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam ratib al-Haddad juga tidak jauh beda dengan zikir-zikir atau ratib lainnya seperti ratib al-Kubr ataupun ratib al-attas karena pada dasarnya semua ratib itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dari Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang mengamalkan ratib al-Haddad berarti orang tersebut juga telah mengamalkan bacaan-bacaan zikir yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Banyak ulama yang mengatakan bahwa semua zikir itu bagus dan akan memberikan manfaat kelak kepada setiap orang yang membacanya, akan tetapi tergantung pada keistiqomahan mereka dalam mengamalkan zikir tersebut.⁹

Ratib al-Haddad diciptakan oleh Abdullah Alwi Al-Haddad pada abad ke 17 dan awalnya hanya diamalkan di sekitar daerah Hadramaut dan timur tengah namun seiring dengan perembangan zaman Ratib al-Haddad mulai tersebar luas ke seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Zikir ini sendiri terdiri dari serangkaian pembacaan kalimat-kalimat *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *ayat-ayat Al-Qur'an* dan *do'a-do'a* yang telah disusun seemikian rupa dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Akan tetapi meskipun Ratib Al-Haddad merupakan amalan zikir yang populer bagi umat islam, namun ratib ini belum banyak dikaji dan diteliti secara mendalam. Ratib al Haddad telah menjadi amalan yang luas dipraktikkan di berbagai belahan dunia, masih banyak aspek yang perlu dikaji secara mendalam, seperti sejarah perkembangan, kandungan makna, serta dampak dan manfaatnya bagi kehidupan umat Muslim. Oleh karena itu, penelitian tentang Ratib al Haddad menjadi penting untuk dilakukan, guna memahami lebih dalam mengenai tradisi zikir ini dan sumbangannya bagi kehidupan spiritual umat Islam.

⁹ Alif Kemal Pratama, Hartati Hartati, and Ahmad Faqih Hasyim, "Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 118.

Karena itu pemikiran dari Syaikh Abdullah Alwi al-Haddad sebagai pengarang dari zikir Ratib al-Haddad ini tentu akan menarik untuk dikaji lebih dalam. Beliau adalah salah satu ulama tasawuf yang memiliki pengaruh yang signifikan, khususnya kawasan timur tengah dan asia tenggara. Pemikirannya tentang zikir dapat memberikan perspektif yang berharga terkait dengan amalan zikir dalam tradisi Islam.

Abdullah Alwi Al-Haddad, sebagai salah satu pemikir dan pengamal Ratibul Haddad, tentu memiliki pandangan dan pemahaman yang khas mengenai amalan zikir ini. Baik dari segi konsep, sejarah, maupun manfaat-manfaat yang didapat dari mengamalkan Ratib al-Haddad.

Selain itu, memahami makna dan hakikat zikir juga menjadi hal yang sangat penting. Zikir yang dilakukan dengan pemahaman yang mendalam akan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kehidupan spiritual seseorang. Dengan memahami makna zikir, seseorang dapat merasakan kehadiran dan keagungan Allah dalam setiap aktivitas zikir yang dilakukan.

Pemahaman yang mendalam terhadap zikir juga dapat menumbuhkan rasa khusyu', tadabbur, dan kekhidmatan dalam beribadah. Hal ini akan membawa dampak positif bagi kehidupan seseorang, seperti ketenangan jiwa, penguatan iman, dan peningkatan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Kajian terhadap pemikiran Abdullah Alwi Al-Haddad tentang Ratibul Haddad menjadi penting, mengingat kontribusinya yang signifikan dalam memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam bidang tasawuf dan amalan zikir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Habib Abdullah Alwi Al-Haddad mengenai Ratib Al-Haddad, baik dari segi konsep, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Ratib Al-Haddad. Dengan demikian penelitian ini diberi judul: “**Studi Pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad Tentang Zikir Ratib al-Haddad**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Zikir Ratib al-Haddad meliputi sejarah, tujuan serta, manfaat dari zikir tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, sangat penting untuk terlebih dahulu menentukan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Zikir Ratib al-Haddad meliputi sejarah, tujuan serta, manfaat dari zikir tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang bisa ditemukan dari rumusan di atas, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tambahan mengenai bagaimana pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Zikir Ratib al-Haddad meliputi tujuan sejarah, serta, manfaat dari zikir tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dapat menjadi sebuah bahan pemahaman terhadap pembaca yang masih belum mengetahui dan memahami mengenai sejarah, tujuan dan manfaat dari zikir Ratib al-haddad.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah uraian singkat mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karya (skripsi, buku, jurnal) yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan peneliti kaji. Oleh karenanya fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk meninjau mengenai apa yang

telah akademisi teliti dan untuk menghindari duplikasi dari apa yang telah mereka teliti. Adapun beberapa karya yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut antara lain, yaitu:

Buku berjudul Ratib Al-Haddad karya Muhadir Haji Joll yang membahas mengenai sejarah Ratib al-Haddad, riwayat hidup Abdullah Alwi al-Haddad, dan fadilah-fadilah dari Ratib al-Haddad. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan pembahasan mengenai manfaat dan fadilah-fadilah yang terkandung dalam zikir Ratib al-Haddad.

Buku berjudul Syarah Ratib al-Haddad Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad yang membahas mengenai Biografi dari Abdullah Alwi al-Haddad dan uraian manfaat-manfaat setiap bacaan dari Ratib al-Haddad. Sedangkan pada skripsi ini, penulis juga berfokus mengenai sejarah dari ratib al-Haddad serta dalil-dalil dalam setiap kalimat yang terkandung dalam Zikir Ratib al-Haddad.

Buku berjudul Ratib al-Haddad dan terjemahannya Disertai Wirdul Latif, cetakan Darul Ikhwan Surabaya dalam buku ini membahas mengenai dalil-dalil dalam Zikir Ratib al-Haddad dan teks serta terjemahan dari Ratib al-Haddad. Sedangkan dalam skripsi ini penulis juga berfokus mengenai biografi Abdullah Alwi al-Haddad serta segala sesuatu yang terkandung dalam Zikir Ratib al-Haddad.

Buku berjudul Zikir Ratib al-Haddad Studi Terhadap Penyebaran Tarekat Haddadiyah di Kota Palembang karya Dr. Muhammad Noupal, M.Ag. dalam buku ini membahas mengenai penyebaran dari tarekat Haddadiyah dan penyebaran dari Zikir Ratib al-Haddad di Indonesia khususnya di Palembang. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih membahas mengenai bagaimana sejarah dari Ratib ini dan tujuan serta manfaat-manfaat yang terkandung di dalamnya.

Jurnal Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad, Jurnal Al-Wajid Vol.2 No.2 Desember 2021. Yang meneliti mengenai penerapan prinsip dari Ratib al-Haddad di PPTI Al-Falah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan

yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnograf*. Dan dianalisis menggunakan analisa teori sosiologi pengetahuan Karl mannhein. Hasil dari penelitian ini adalah dengan melaksanakan pembacaan Rutinan ini membuat hati para jamaahnya menjadi lebih tenang. Sedangkan dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Library Research* dan lebih berfokus pada Pemikiran dari Abdullah Alwi al-Haddad tentang Ratib al-Haddad.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah aturan-aturan, sekumpulan kegiatan, dan prosedur yang dipakai oleh seorang yang melakukan suatu disiplin ilmu. Metodologi adalah analisis teoritis tentang sebuah cara atau metode penelitian juga merupakan sebuah penyelidikan yang sistematis untuk menumbuhkan sejumlah pengetahuan, dan juga merupakan sebuah usaha yang sistematis dan juga terorganisir.¹⁰

Metodologi berasal dari kata *method* dan *logos*, *method* bermakna cara dan *logos* bermakna ilmu. Jadi metodologi adalah cara yang digunakan untuk dapat mengetahui serta mempelajari langkah-langkah atau cara-cara untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu dapat disimpulkan jika, metodologi penelitian adalah ilmu untuk memahami mengenai metode-metode dalam penelitian atau ilmu mengenai alat-alat penelitian. Selain berfungsi sebagai ilmu, Burhan ash-Shofa berpendapat “jika yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah sekumpulan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian beberapa jenis metode yang digunakan di dalam melakukan sebuah penelitian”.¹¹

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melaksanakan sebuah penelitian yang orientasinya berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat alami, dan penelitian

¹⁰ Sukiati. "*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*". (Medan : CV.Manhaji, 2016) hal.8

¹¹ Sukiati. "*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*". (Medan : CV.Manhaji, 2016) hal.9

kualitatif ini harus dilakukan di lapangan, dan tidak bisa dilaksanakan di laboratorium.¹²

Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic”.¹³

Metode kualitatif sering juga disebut dengan istilah metode penelitian naturalistik hal tersebut karena penelitiannya yang dilaksanakan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); dinamakan juga sebagai metode etnographi, karena pada awal terciptanya metode ini lebih sering digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; dikatakan sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisis datanya lebih bersifat kualitatif.¹⁴

Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai sumber instrumen kunci, sampel diambil dari data yang dilakukan secara *purposive dan snowbal*, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁵ Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan studi kepustakaan (*library research*). *Library research* adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai

¹² Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP. “*Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*”. (Pekanbaru: UR Press, 2021) hal. 30

¹³ Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP. “*Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*”. (Pekanbaru: UR Press, 2021) hal. 30

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono.”Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung:Alfabeta, 2014) hal 14

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono.”Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. (Bandung:Alfabeta, 2014) hal 15

laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁶ Hal ini terjadi karena data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini bersumber dari literatur atau referensi yang berkaitan dengan Habib Abdullah Alwi al-Haddad dan zikir Ratib al-Haddad yang termuat dalam buku, jurnal, skripsi maupun media online lain yang akan penulis koaborasikan menjadi referensi yang saling menguatkan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁷ Dengan kata lain, data yang akan peneliti ambil akan diambil secara langsung dari obyek penelitiannya, tidak melibatkan perantara dari pihak ke dua, tiga, empat, dan seterusnya. Sumber primer adalah buku tentang Ratib al-Haddad dan pengarang Ratib al-Haddad yaitu Abdullah Alwi al-Haddad yang bersumber dari, Buku Ratib al-Haddad dan Buku Syarah Ratib al-Haddad Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad
- b) Data sekunder adalah data yang meliputi dokumen-dokumen resmi, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.¹⁸ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tulisan-tulisan yang membicarakan mengenai Abdullah Alwi al-Haddad dan zikir Ratib al-Haddad. Sumber-sumber sekunder biasanya akan diambil dari data-data di media masa, seperti jurnal, skripsi, maupun artikel dari internet mengenai Ratib al-Haddad, antara lain:

¹⁶ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6 (1), 2020. 42.

¹⁷ Lidin Solikhin, Skripsi: "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Imam Ghazali (Studi Pustaka Kitab Ihya' Ulumudin)". (Cilacap: IAIN Imam Ghazali IAIIG Cilacap 2021). Hal 49.

¹⁸ Lidin Solikhin, Skripsi: "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Imam Ghazali (Studi Pustaka Kitab Ihya' Ulumudin)". (Cilacap: IAIN Imam Ghazali IAIIG Cilacap 2021). Hal 49.

- Buku Ratib al-Haddad dan terjemahannya Disertai Wirdul Latif, cetakan Darul Ikhwan Surabaya.
- Jurnal Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad, Jurnal Al-Wajid Vol.2 No.2 Desember 2021.
- Jurnal Zikir dan Ketenangan Jiwa, Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Volume 6, No. 1, 2020.
- Skripsi karya Ilham Muzakki (2015), yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab An-Nashaih Ad-Diniyyah Wal Washaya Al-Imaniyah Karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data dari sumber-sumber utama yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Yaitu mencari data yang bersangkutan dengan variabel-variabel atau hal-hal yang sesuai berupa nukilan, buku, kitab, catatan, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan bahan data yang bisa digunakan untuk menunjang penelitian kali ini.¹⁹

Secara rinci teknik penelitian data dalam skripsi ini yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah sebagai referensi utama, yaitu buku Ratib al-Haddad dan buku dan sumber lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dan mengamatnya secara mendetail dami menyesuaikannya dengan judul penelitian.
2. Mengklsifikasikan data-data kemudian diformulasikan sesuai pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

¹⁹ Lidin Solikhin, Skripsi: "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Imam Ghazali (Studi Pustaka Kitab Ihya' Ulumudin)". (Cilacap: IAIN Imam Ghazali IAIIG Cilacap 2021). Hal 36.

3. Melakukan analisis lanjutan terhadap data-data yang diperoleh mengenai dalil-dalil, konsep-konsep, dan teori, agar mendapat data yang valid dan sinkron dalam tema penelitian ini.

4. Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan penulis adalah analisis kualitatif, yaitu menganalisis dengan tidak menggunakan pendekatan angka-angka statistik. Dengan kata lain analisis yang tidak bisa diukur atau dinilai secara langsung dengan angka, akan tetapi penulis menggunakan sumber dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang membahas mengenai Zikir Ratib al-Haddad dan Abdullah Alwi al-Haddad.

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis isi (*Content analysis*). Yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang nya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang diajukan untuk mendekripsikan suatu kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.²⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistem penulisan deskripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab yang berbeda-beda namun memiliki keterkaitan di setiap bab nya, di dalam penelitian ini disusun dengan sistematis supaya mampu mencapai tujuan dari penelitian ini.

Bab I berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, metodologi dan yang terakhir sistematika penulisan. Pada bab ini penulis menuangkan penjelasan dari latar belakang masalah mengenai bagaimana konsep pemikiran dari Abdullah Alwi al-Haddad mengenai Ratib al-Haddad.

Bab II berisikan tentang landasan-landasan teori yang mana terdapat berbagai teori tentang zikir dan ratib al-Haddad, dimana membahas tentang

²⁰ Septi Herliana, "Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Mohammad natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia Saat Ini". (Lampung; UIN Raden Intan, 2018). Hal 19.

pengertian, syarat-syarat dari zikir, manfaat zikir, dan membahas mengenai sejarah, isi kandungan, dan Manfaat dari Ratib al-Haddad.

Bab III berisikan tentang data dari penelitian berupa biografi Imam Abdullah al-Haddad, karya-karya, Teks Ratib al-Haddad, sejarah dan tujuan ratib al-Haddad dan Pelaksanaan Ratib al-Haddad.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan merupakan penyajian data dan serangkaian penjelasan mengenai pemikiran dari Abdullah Alwi al-Haddad tentang zikir Ratib al-Haddad. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian yaitu merupakan paparan dan analisis data yang disusun dari data primer dan sekunder yang diolah untuk menjawab rumusan masalah pada bab satu.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, dimana berisikan tentang kesimpulan dari hasil temuan pada penelitian dari skripsi yang sudah ditulis. Juga berisikan saran kepada para pihak yang sudah masuk ke dalam penelitian dari skripsi ini, juga harapan-harapan tentang pembahasan dari pada bab-bab sebelumnya hingga mampu mendapatkan hasil dari penelitian skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zikir

1. Pengertian Zikir

Pengertian zikir menurut kamus *al-Munawir* berasal dari kalimat **وَالذِّكْرُ** (peringatan), **وَالذَّاكِرَةُ** (ingatan), **ذَكَرَ وَأَذَكَرَهُ** (mengingat), **وَأَسْتَذَكِرَ**, **وَتَذَكَّرَ وَأَذَكَرَ** (Mengingat-ingat). Sedangkan secara istilah zikir adalah sebuah proses hubungan antara seorang hamba dengan tuhan-Nya agar selalu tunduk dan patuh kepada-Nya dengan cara melafadkan berbagai lafal seperti takbir, tahmid, tasbih, do'a, membaca al-Qur'an, dan aktivitas lainnya yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik secara individu maupun berjamaah.²¹

Al-Qur'an menegaskan bahwa zikir tidak hanya terbatas pada pengucapan kata-kata tertentu atau merenungkan bacaan secara diam-diam, tetapi melampaui itu. Zikir yang benar dilakukan dengan penuh kesadaran dan kreativitas, dengan berbagai bentuk dan variasi yang sesuai.²²

Terdapat banyak dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai dasar pelaksanaan zikir, antara lain:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٢٣﴾

"hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya". (Q.S Al-Ahzab:41).²³

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً... ﴿٢٠٥﴾

"dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut..." (Q.S Al-A'raf:205).²⁴

...وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٥﴾

²¹ Ifatuddiyanah, Skripsi :” Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatusscholawat (Studi Living Qur'an)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal 15.

²² Ifatuddiyanah, Skripsi :” Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatusscholawat (Studi Living Qur'an)". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal 15.

²³ <https://quran.nu.or.id/al-ahzab>

²⁴ <https://quran.nu.or.id/al-araf>

”...dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (Q.S. Al-Jumua:10).²⁵

Zikir adalah gabungan dari aktivitas fisik dan spiritual. Ini mencakup keseimbangan antara kata-kata, sikap, dan tindakan dalam menjalankan peran sebagai hamba Allah SWT dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai khalifah di dunia. Praktik zikir memiliki nilai sangat spesial karena tidak terikat pada waktu tertentu. Individu dapat melakukannya kapan saja dan di dalam berbagai situasi. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 191, Allah SWT menyatakan bahwa zikir memiliki kelebihan yang luar biasa, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidakkah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka” (Q.S Ali Imran:3 ayat 191).²⁶

Menurut Ibn Ata'illah, zikir adalah cara untuk mengatasi kelalaian dengan memusatkan perhatian hati pada kehadiran Allah. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa zikir melibatkan pengulangan nama Allah baik secara lisan maupun dalam hati, serta mengingat sifat, hukum, dan perbuatan-Nya. Zikir juga dapat berupa do'a, mengingat para rasul, nabi, wali, dan individu yang dekat dengan Allah, serta mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai perbuatan seperti membaca, berbicara, atau mengajukan pertanyaan.²⁷

Ulama tasawuf memahami zikir dalam dua pengertian: zikir secara lisan atau verbal, yang melibatkan pengucapan dan pengagungan Allah, seperti tasbih,

²⁵ <https://quran.nu.or.id/al-jumua>

²⁶ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, Skripsi: “ Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih”. (Surakarta: UIN Raden Mas said, 2021) hal 16-17.

²⁷ Ifatuddiyanah, Skripsi :” Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatusscholawat (Studi Living Qur'an)”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal 17.

tahmid, tahlil, takbir, hauqalah, dan lainnya. Selanjutnya zikir dengan kehadiran hati, di mana seseorang membaca kalimat tersebut dengan kesadaran penuh dan mempertimbangkan maknanya untuk mengingat keagungan Allah.²⁸

Kata zikir di dalam A-Qur'an ditemukan sebanyak kurang lebih dua ratus delapan puluh kali. Pada awalnya, kata zikir digunakan dalam bahasa arab dengan makna sinonim untuk lupa. Kata zikir pada awalnya bermakna menyebut atau mengucapkan sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi mengingat karena seringkali mengingat sesuatu tidak selalu diikuti dengan menyebutnya. Begitu pula, menyebut sesuatu tidak selalu membawa hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut itu.²⁹

Dalam konteks yang lebih luas dan rinci dijelaskan dalam kitab Mu'jam Alfazh al-Qur'an bahwa terdapat empat pengertian dari kata-kata zikir yaitu:

1. Mengucapkan dan menyebut nama Allah serta menghadirkan nya dalam ingatan.
2. Mengingat nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan kita melalui pemenuhan kewajiban sebagai hamba Allah.
3. Mengingat Allah dengan mempersembahkannya dalam hati dengan penuh tadabbur, baik melalui ucapan maupun tanpa ucapan lisan.
4. Allah mengingat hamba-Nya dengan memberikan balasan atas kebaikan yang mereka lakukan dan meningkatkan derajat mereka.³⁰

Dengan demikian, zikir juga dapat berarti mengingat Allah sebagai satu-satunya zat yang berhak untuk disembah. Berzikir berarti melakukan segala aktivitas yang dapat membangkitkan ingatan akan keagungan, kebesaran, dan kemuliaan Allah. Dengan berzikir atau mengingat Allah, maka Allah juga akan mengingat manusia, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:152:

²⁸ Ifatuddiyanah, Skripsi :” Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussolawat (Studi Living Qur'an)”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021) hal 17.

²⁹ Burhanuddin Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 17.

³⁰ Burhanuddin Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 18.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿٣١﴾

*“karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku” (QS.Al-Baqarah/2:152).*³¹

Menurut Profesor Amin Syukur dengan beribadah dan selalu berzikir kepada Allah, memohon ampunan dan senantiasa berdoa maka akan dapat mendekatkan diri kepada Allah. Seseorang akan merasa berada dalam pemeliharaan dan dalam perlindungan Allah serta semakin yakin untuk mendapatkan ampunan dari Allah. Kegiatan mengingat Allah akan dapat menjadikan seseorang menjadi lebih dekat kepada Allah. Sesungguhnya berzikir kepada Allah dapat menjadikan kita lebih optimis untuk mendapatkan ampunan dan paha dari Allah SWT, serta akan menjadikan kita menjadi lebih bahagia, dan akan mendapatkan nikmat serta ketentraman karena perasaan dekat dengan Allah SWT.³²

Sedangkan dalam pandangan Al-Ghazali zikir secara bahasa adalah mengingat, dan secara istilah Al-Ghazali menjelaskan zikir adalah ihtiar secara sungguh-sungguh untuk mengalihkan pikiran, gagasan, dan perhatian manusia untuk menuju tuhan dan akhirat. Tujuan dari zikir ini adalah untuk mengubah seluruh karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama dari dunia yang begitu dicintai menuju akhirat yang masih belum dikenal.³³

Al-Ghazali menyatakan bahwa dunia manusia cenderung memusatkan perhatian pada dunia, sehingga mudah lupa akan tuhan, dan setan terus menggoda

³¹ Burhanuddin Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 19.

³² Nurul Izzah Atirah, Skripsi: “*Terapai Dzikir dan Doa Dalam Mengurangi Stres pada Mahasiswa Kolej Universiti Darul Qur’an islamiyyah (Kudqi) Negeri Kuala Terengganu Negara Malaysia*”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2023).hal 78

³³ Rahmat Ilyas, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa,” *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 90–106, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.

selama proses tersebut berlangsung. Namun jika manusia benar-benar mempersembahkan semua perhatiannya kepada tuhan, maka godaan setan akan menjadi minim. Zikir memiliki fase awal dan akhir. Pada awalnya, zikir menghasilkan perasaan keintiman, keakraban, dan cinta. Pada akhirnya, zikir juga didorong oleh perasaan tersebut serta berasal dari keduanya.³⁴

Dalam buku *Munajat Al-Ghazali*, dijelaskan bahwa proses zikrullah memiliki tahapan awal dan akhir. Tahap awalnya membutuhkan seseorang untuk terus menerus melakukan zikrullah, sehingga zikrullah ini bisa menjadi manifestasi dari cinta dan simpati yang dirasakan terhadap Allah. Pada intinya, tujuan sebenarnya dari zikrullah adalah untuk mencapai rasa cinta dan simpati tersebut. Setelah cinta dan simpati terhadap Allah terbentuk melalui zikrullah, individu akan terfokus pada kegiatan zikrullah dan akan mengalami pemutusan terhadap kegiatan lain karena kesibukan dengan zikrullah.³⁵

2. Jenis-jenis Zikir

Zikir adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, akan tetapi dalam praktiknya zikir sendiri dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

- Zikir Pikir (Tafakur)
Berpikir mengenai penciptaan dari langit dan bumi, berpikir mengenai diri sendiri sebagai makhluk dan hamba Allah yang diciptakan dengan sangat indah dan sempurna, merenung dan berpikir tentang makna kandungan dalam Al-Qur'an juga merupakan bentuk zikir kepada Allah, yaitu zikir pikir.
- Zikir Lisan
Zikir lisan bisa diartikan dengan zikir yang dilafalkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga, baik didengar oleh orang yang bersangkutan maupun orang lain.

³⁴ Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 94

³⁵ Rahmat Ilyas, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 95

- Zikir Qalbu

Zikir qalbu adalah aktivitas mengingat Allah yang dilakukan dengan hati atau qalbu saja, artinya sebutan itu dilakukan dengan ingatan hati. Zikir qalbu juga dapat dimaknai dengan melaksanakan zikir dengan lidah dan hati maksudnya lidah menyebut lafad-lafad dalam zikir, dan hati mengingat dengan meresapi maknanya.

- Zikir Amal

Zikir amal ialah setiap kegiatan atau aktivitas seseorang yang terpuji dan dapat membuatnya menjadi ingat Allah. Zikir amal juga bisa diartikan sebagai perbuatan yang disandarkan pada aturan dan ketentuan dari Alla Swt.³⁶

3. Manfaat Zikir

Imam Asy-Syaukani berpendapat bahwa orang yang senantiasa menyibukkan dirinya untuk selalu mengingat Allah dalam kehidupannya, maka Allah akan memberikan padanya *Nur Allah* (cahaya Allah) dan dia juga akan mendapatkan pahala yang teramat besar dari Allah dan jiwanya akan menjadi lebih tenang apabila senantiasa mengingat Allah.³⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.

³⁶ Asri Atuz Zeky dan Meli Susanti, "Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami," UIN Imam Bonjol Padang, 2

³⁷ Nurul Izzah Atirah, Skripsi: "Terapai Dzikir dan Doa Dalam Mengurangi Stres pada Mahasiswa Kolej Universiti Darul Qur'an islamiyyah (Kudqi) Negeri Kuala Terengganu Negara Malaysia". (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2023). hal 79

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan ketika seseorang rajin berzikir, antara lain:

a) Untuk Mendapatkan Ketentraman Batin

Zikir dapat membantu seseorang untuk menciptakan ketenangan batin dan bisa untuk menguatkan hubungan spiritual seseorang hamba dengan Allah SWT. Hal ini dapat menciptakan ketenangan pikiran, membuat hati terasa damai, dan mengurangi stres.

b) Dapat membersihkan Jiwa

Zikir diyakini memiliki kemampuan untuk membersihkan jiwa dan menghapus dosa-dosa kecil, serta mendekatkan seseorang kepada kebaikan. Orang yang benar-benar mengingat Allah dipercaya tidak akan terjerumus dalam dosa dan perbuatan tercela. Tanda-tanda dari pengalaman zikir akan tercermin dalam setiap tindakan dan perkataannya.

c) Memperbaiki Akhlak

Zikir juga dipercaya dapat membantu meningkatkan akhlak dan perilaku seseorang. Orang yang rajin berzikir tidak mengucapkan kata-kata yang buruk. Tubuh mereka hanya bergerak untuk menaati perintah Allah, dan pikiran mereka tidak mendorong mereka kecuali untuk melakukan hal yang benar disisi-Nya. Kata-kata yang diucapkan mereka terbebas dari kebohongan, kejahatan, dan fitnah. Mereka hanya fokus pada Allah dalam pikiran mereka. Singkatnya, ucapannya selalu mencerminkan kebersihan hati mereka.³⁸

Ibnul Qayyim Rahimahullahu berpendapat bahwa zikir memiliki lebih dari seratus manfaat yang bisa membuat Allah ridha, mengusir setan, memberi kenikmatan, memberikan kewibawaan, dan mendatangkan cinta Allah SWT yang merupakan tujuan utama umat Islam. Berikut adalah sebagian yang lain diantaranya.

³⁸ Intan Nur and Azizah Noorsyifa, "Manfaat Zikir Dalam Menenangkan Jiwa," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 934–42,

- a) Mendatangkan kesenangan, rasa tentram dan bahagia dalam hati orang yang berzikir, dan memberikan keteduhan dan ketentraman dalam kalbu.
- b) Dapat menghilangkan semua dosa dan kesalahan, juga bisa menyelamatkan dari siksaan Allah.
- c) Dapat mendatangkan anugerah, pahala, serta karunia yang tidak bisa didatangkan oleh amalan-amalan lain selain zikir, walaupun zikir adalah amalan yang mudah karena hanya perlu menggerakkan lisan dan tidak perlu menggerakkan anggota badan.
- d) Zikir dapat diartikan sebagai taman surga. Seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits, "*zikir adalah tanah rata tanpa tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanahnya subur, airnya tawar, dan tanaman-tanamannya adalah zikir*".
- e) Zikir adalah sebuah cahaya bagi orang-orang yang ahli berzikir ketika di dunia, cahaya dalam kubur, dan cahaya pada hari kiamat yang berjalan di depannya dan di atas jembatan (*shirothol mustaqim*). Tak ada cahaya yang menerangi hati dan kuburan seperti sinar dari zikir.
- f) Zikir dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan do'a serta rahmat dari para malaikat Allah.
- g) Mendatangkan ridha Allah SWT.
- h) Melimpahkan rezeki.
- i) Zikir adalah sebagai penawar dan obat hati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa zikir atau mengingat Allah memiliki banyak sekali manfaat bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya, memberikan dorongan semangat dalam melakukan kebaikan, sebagai terapi bagi jiwa, menghindarkan diri dari bahaya dan musibah, menguatkan iman seseorang, meningkatkan ketaatan kepada Allah, serta memudahkan perkara yang sulit, memberikan jalan keluar dari penderitaan, memberikan kemudahan dalam

kesulitan, mendatangkan kelapangan dari kesempitan, dan mendatangkan kegembiraan dibalik sebuah kesedihan.³⁹

4. Etika dalam Berzikir

Banyak sekali penjelasan mengenai tatakrama dan etika ketika kita hendak melaksanakan zikir, Allah sendiri telah menjelaskan dalam Al-qur'an mengenai etika-etika dalam berzikir antara lain:

a) Zikir sambil duduk atau berbaring

Seorang muslim dapat berzikir dalam posisi apapun yang diinginkannya. Sebagai ekspresi cinta kepada Allah, mereka dapat berzikir ketika berdiri, duduk bahkan saat berbaring menjelang tidur atau saat istirahat ketika lelah. Seperti yang disebutkan dalam Q.S An-Nisa ayat seratus tiga, Allah menganjurkan untuk berzikir dalam berbagai posisi. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam berzikir, yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan salah satu yang utama dan dianjurkan adalah berzikir setelah melaksanakan shalat, baik itu dalam posisi duduk, berdiri, atau bahkan berbaring dengan suatu alasan tertentu.

b) Merendahkan suara saat berzikir

Merendahkan suara saat berzikir adalah tindakan yang dianjurkan. Dalam surah Al-a'raf ayat dua ratus lima, Allah menyatakan untuk menyebut nama-Nya dalam hati dan dengan menyertakan perasaan rendah diri dan rasa takut, serta tanpa mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang. Mengingat akan kebesaran Allah adalah bagian dari berzikir, yang menandakan keyakinan mendalam bahwa manusia selalu diawasi oleh Allah maka dengan berzikir

³⁹ Abdul Hadi, Skripsi: *"Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam"*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018) hal. 30-31.

tersebut mereka akan merasakan dirinya sedang berkomunikasi dengan Tuhannya. Sementara di suatu surat yang lain Allah berfirman, *Alltadlarru'an wa khifyatan* (dengan merendahkan diri dan takut) dimaksudkan sebagai perintah mengingat Allah dengan penuh pengharapan akan kasih sayang-Nya dan rasa takut terhadap siksa-Nya serta dengan tanpa mengeraskan suara. Allah SWT berfirman *wa duna al jahri min al-qauli* (dan tidak mengeraskan suara). Dan itu adalah zikir yang diutamakan yaitu dengan tanpa mengeraskan suara.

c) Waktu terbaik dalam berzikir

Disebutkan bahwa waktu terbaik untuk melaksanakan zikir adalah ketika waktu pagi dan sore, dikarenakan kedua waktu tersebut adalah penghujung dari dua waktu siang. Maka siapa orangnya yang mengawali siangnya dengan berzikir kepada Allah, dan mengakhiri siangnya dengan berzikir kepada Allah, maka dia adalah orang yang dijamin untuk senantiasa mengingat Allah dan dan senantiasa merasa takut pada Allah saat antara waktu pagi dan petang. Dan seperti halnya firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat dua ratus lima ibn Katsir memberi tafsir sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nasib dalam ayat tersebut Allah berfirman *Bil ghuduwwi* dalam artian waktu pagi atau awal dari siang dan kata *al ashal* merupakan bentuk jamak dari kata *ashilun* yang bermakna waktu petang, dan sebagaimana pula kata *al aimanun* yang merupakan kata jamak dari *yamiinun*.⁴⁰

⁴⁰ Dzikir Ethic and Sufism Values, "Etika Dzikir Dalam Perspektif Al- Qur ' an" 7, no. 1 (2023): 1–13.

B. Ratib Al-Haddad

1. Sejarah Ratib al-Haddad

Ratib al-Haddad diambil dari nama penyusunnya, yaitu al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad (1055-1132 H). Dari berbagai doa dan dzikir yang disusunnya, Ratib al-Haddad adalah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib ini disusun berdasarkan inspirasi pada malam Lailatul Qadar, 27 Ramadan 1071 H (26 Mei 1661 M).⁴¹

Ratib al-Haddad disusun atas permintaan seorang muridnya bernama Amir dari keluarga Bani Sa`ad, yang tinggal di Syibam, sebuah perkampungan di Hadramaut, Yaman. Amir meminta Habib Abdullah menyusun Ratib ini agar di kampungnya diadakan wirid dan dzikir untuk melindungi diri dari ajaran sesat yang menyebar di Hadramaut saat itu. Awalnya, Ratib ini hanya dibaca di kampung Amir, Kota Syiban, setelah mendapat izin dan ijazah dari al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad sendiri. Setelah itu, Ratib ini mulai dibaca di masjid al-Hawi milik al-Habib Abdullah di kota Tarim pada tahun 1072 H (1661 M). Biasanya, Ratib ini dibaca secara berjamaah setelah salat Isya.⁴²

Pada bulan Ramadan, dzikir Ratib al-Haddad dibaca sebelum Isya untuk mengisi waktu kosong sebelum tarawih. Waktu ini ditentukan oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad untuk daerah yang mengamalkan Ratib ini agar mereka selamat dan tidak terpengaruh ajaran sesat. Setelah al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad menunaikan ibadah Haji, Ratib al-Haddad mulai dibaca di Mekah dan Madinah.⁴³

Ratib al-Haddad ini sendiri masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dan pendakwah dari Hadramaut pada abad ke-17, wirid ini kemudian menyebar luas di beberapa daerah antara lain Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Bacaan Ratib al-

⁴¹ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):473.

⁴² Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):473-474..

⁴³ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):474.

Haddad mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan islam di Indonesia. Wirid ini menjadi salah satu sarana dakwah dan pembinaan umat islam, serta menjadi bagian dari tradisi dan budaya di masyarakat.⁴⁴

2. Pengertian Ratib al-Haddad

Secara etimologis, Ratib berasal dari bahasa arab رتب-يرتبا yang berarti tetap atau tidak bergerak, sedangkan menurut istilah ratib ini sendiri diambil dari kata ترتب عرس للهي yang mengandung makna penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang. Selain itu Ratib juga diyakini mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit baik jasmani maupun rohani, menenangkan hati, mendatangkan rezeki, mencegah bahaya, dan menghindari pengaruh sihir.⁴⁵

Ratib sendiri adalah susunan zikir yang teratur yang disusun oleh seorang Syaikh, Guru Tarekat, atau Ulama, untuk dibaca pada waktu-waktu tertentu baik secara individu maupun berjamaah sesuai aturan yang telah ditetapkan. Biasanya, zikir dalam ratib ini terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung makna *tahlil*, *tasbih*. *Tahmid*, *istighfar*, *shalawat*, dan *do'a-do'a lainnya*. Sebagai contoh adalah zikir *Ratib al-Haddad* yaitu sebuah kumpulan zikir yang disusun oleh Abdullah bin Alwi al-Haddad yang terkenal di kalangan kaum muslimin, terutama di Tarim, Hadramaut. Kelahiran Habib Abdullahbin Alwi Al-haddad pada tanggal 5 Shaffar 1044 H disambut dengan sukacita oleh para ulama terkemuka, menggambarkan betapa besar penghargaan terhadapnya.⁴⁶

⁴⁴ Sisca, "Panduan Lengkap Bacaan Ratib al Haddad: Makna, Manfaat, dan Tata Caranya". <https://www.birdsnbees.co.id/bacaan-ratib-al-haddad/#:~:text=Penyebaran-Ratib%20Al%20Haddad%20dibawa%20ke%20Indonesia%20oleh%20para%20pedagang%20dan,Jawa%2C%20Sumatera%2C%20dan%20Kalimantan.&text=Seiring%20waktu%2C%20Bacaan%20Ratib%20Al%20Haddad%20mengalami%20perkembangan%20dan%20penyesuaian.> 04 Juli 2024.

⁴⁵ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):472.

⁴⁶ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, Skripsi: " Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih". (Surakarta: UIN Raden Mas said, 2021) hal.25.

Habib Al Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad adalah seorang ulama yang garis nasabnya bersambung kepada baginda Nabi agung Rasulullah SAW. Maka tidak heran jika beliau mempunyai derajat tinggi di sisi Allah SWT dan disebutkan pula bahwa beliau adalah wali qutub atau pemimpin para wali pada zamannya. Selain itu pada masa hidupnya beliau jugalah yang telah memperbarui thariqah alawiyin atau ba'alwy. Habib Abdullah Al-Haddad sendiri terkenal memiliki banyak murid yang terkenal dalam berdakwah menyebarkan agama islam, salah satu murid beliau yang paling terkenal adalah AL-Habib Ahmad bin Zein Alhabsyi. Habib Abdullah Al-Haddad sendiri mempunyai banyak sekali hasil karya yang mungkin tidak terhitung jumlahnya, akan tetapi salah satu karya beliau yang paling terkenal bahkan hingga masa sekarang adalah Ratib Al-Haddad yang masih banyak dilantunkan dan diamalkan oleh banyak umat islam di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia.⁴⁷

Ratib yang disusunnya hanya mencerminkan sebagian kecil dari luasnya pandangan batin yang Allah SWT karuniakan kepada beliau. Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang hidup dengan sederhana dan saleh, serta sangat mendalam dalam ajaran tasawuf. Masyarakat setempat mengakui akan kecintaan beliau terhadap ajaran sufi yang tetap lurus dan terjaga.⁴⁸

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan jika, zikir ratib al-Haddad adalah suatu upaya manusia untuk senantiasa mengingat Allah dengan membaca rangkaian kalimat-kalimat khusus yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-haddad, baik secara batin maupun lisan, dan bisa dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Ratib ini membawa manfaat tersendiri bagi mereka yang mau mengamalkannya.⁴⁹

⁴⁷ Lukman hakim,"Sejarah Pengarang Ratib Al-Haddad" <https://id.scribd.com/document/493553080/Ratibul-hadad>, 15 April 2024.

⁴⁸ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, Skripsi: " Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih". (Surakarta: UIN Raden Mas said, 2021) hal.25-26.

⁴⁹ Nitia Wahid Siti Syamsiyah, Skripsi: " Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih". (Surakarta: UIN Raden Mas said, 2021) hal.26.

3. Isi Kandungan Ratib Al-Haddad

Jika kita perhatikan, hampir semua bacaan yang terkandung di dalam Ratib al-Haddad adalah berasal dari Ayat-ayat Al-Qur'an yang pada dasarnya telah disunnahkan agar sering kita baca. Dan di dalam Ratib ini juga terdapat zikir-zikir yang ma'tsur yang dilandasi dengan hadits-hadits yang shohih. Sehingga menurut Habib Mundzir, tidaklah diperlukan ijazah husus bagi seseorang yang ingin mengamalkan atau membaca Ratib ini, karena semua yang terkandung dalam Ratib ini berasal dari ayat dan hadits yang shohih. Berbeda dengan Ratib yang lain yang mesti harus memiliki ijazah karena belum ada jaminan mengenai keshahihan dan kebenaran lafadz yang terdapat dalam gubahan dan rangkaian doa di dalam Ratib tersebut.⁵⁰

Adapun isi kandungan dari Ratib al-Haddad adalah: surah Al-fatihah, Ayat Kursi, ayat-ayat terakhir surat Al-Baqarah, bacaan zikir, lafadz Al-Baqiyaushshalihat, tasbih, meminta ampunan dan taubat, shalawat kepada nabi, meminta perlindungan kepada Allah, menyatakan keridhaan kepada Allah, Islam, dan Muhammad, basmalah, taubat, minta diwafatkan dalam keadaan muslim, meminta terhindar dari orang zhalim, menyebut nama-nama Allah, meminta ampunan, tahlil, shalawat, membaca qulhu dan mu'awidzatain, mengirimkan pahala bacaan surat Al-Fatihah, do'a penutup.⁵¹

4. Manfaat Ratib Al-Haddad

Banyak sekali keutamaan yang bisa didapatkan oleh seseorang yang senantiasa membaca zikir Ratib al-Haddad ini secara rutin dan istiqomah salah satu diantaranya adalah yang disampaikan oleh Imam Habib Abdullah Al-Haddad R.A beliau berkata “ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berzikir kepada Allah, sehingga kita, anak-anak kita, harta benda kita, menjadi golongan yang

⁵⁰ Ahmat sarwat, LC, "Lafadz Ratib Al-Haddad dan Kekuatan Riwayatnya". <https://walisongo.livejournal.com/7038.html>, 15 April 2024.

⁵¹ Ahmat sarwat, LC, "Lafadz Ratib AlHaddad dan Kekuatan Riwayatnya". <https://walisongo.livejournal.com/7038.html>, 15 April 2024.

senantiasa dilindungi Allah. Ketahuilah zikir kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah”.⁵²

Sebagian ulama salaf setuju, jika diantara manfaat dan keutamaan dari Ratib bagi mereka yang senantiasa mengamalkannya secara rutin dan istiqomah adalah akan dikaruniai umur panjang dan berkah, mendapatkan serta akan mendapatkan predikat husnul hatimah ketika kelak meninggal dunia, dan Allah akan selalu memberikan perlindungan terhadap anggota keluarga, keturunannya serta seluruh harta benda yang ia miliki.⁵³ Adapun manfaat lainnya dari zikir ratib ini adalah, bahwa orang yang tekun membaca ratib ini akan mendapat perlindungan dari Allah terhadap berbagai cobaan dan siksaan yang mungkin menimpa negaranya.⁵⁴

Dikatakan pula jika orang yang senantiasa mengamalkan zikir Ratib al-Haddad ini niscaya ia akan memperoleh ketenangan hati. Dalam kehidupan yang penuh dengan lika-liku dan tantangan utamanya bagi para Mahasiswa ketenangan hati tentu menjadi satu hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan secara menyeluruh.⁵⁵

Mengamalkan ratib al-Haddad secara istiqomah dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mendapatkan ketenangan hati dan kesejahteraan mental. Ratib al-Haddad dapat membantu kita untuk bisa lepas dari stres dan kecemasan karena di dalam Ratib al-Haddad mengandung doa-doa yang bisa menolong kita untuk lepas dari rasa stres dan cemas. Doa-doa tersebut akan menenangkan hati dan pikiran, serta akan memberikan rasa nyaman dan tentram jika kita bersungguh-sungguh dan husyu' dalam melaksanakannya.⁵⁶

⁵² Azima Prisma vera, Skripsi.”*Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil selangor Malaysia*”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018) hal. 17.

⁵³ Azima Prisma vera, Skripsi.”*Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil selangor Malaysia*”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018) hal. 17-18.

⁵⁴ M.Rizqy fauzi,”ratib Al-Haddad; Sejarah, Penyusun dan Keutamaan Membacanya”. <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ratib-al-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-membacanya-NcJNR>, 17 April 2024.

⁵⁵ Natorang ,”5 Manfaat Ratib Al Haddad yang Jarang Diketahui, Bisa Sembuhkan Penyakit”. <https://quran.nu.or.id/al-jumuah>, 28 April 2024

⁵⁶ Natorang ,”5 Manfaat Ratib Al Haddad yang Jarang Diketahui, Bisa Sembuhkan Penyakit”. <https://quran.nu.or.id/al-jumuah>, 28 April 2024

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Biografi Imam Abdullah Alwi al-Haddad

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad beliau lahir di Syubair yaitu salah satu kota di ujung provinsi Hadramaut pada malam Kamis 5 Safar tahun 1044 H. Beliau dibesarkan di kota Tarim dan mengalami kebutaan dan penyakit cacar sejak masa kecil beliau tetapi Allah mengganti dengan memberikan beliau penglihatan batin. Beliau adalah seseorang yang sangat bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu pengetahuan.⁵⁷

Sejak masih kecil beliau sudah menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan amal ibadah dan menuntut ilmu. Beliau pernah berkata “ketika aku masih kecil, aku telah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan beribadah serta melaksanakan berbagai mujahadah sehingga nenekku yang sholehah bernama Salma binti Sayyid al-Wali Omar Ba’alawi berkata padaku :’Kasihaniilah dirimu’.(dia selalu menegurku)”.⁵⁸

Pada awal mula perjalanan hidupnya, beliau senantiasa berjalan di dalam negerinya untuk bertemu dengan orang-orang yang sholeh dan untuk berziarah di makam orang-orang sholih. Ketika beliau menetap di *zawiyah* (Masjid al-Hajirah), beliau akan berganti-ganti pada malam hari untuk melaksanakan sholat di setiap masjid yang beliau jumpai di dalam kota Tarim. Beliau akan melaksanakan sholat sebanyak yang beliau kehendaki, inilah amalan yang membuka hati beliau sejak masih kecil.⁵⁹

Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama di zamannya, antara lain al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Atas, al-Habib al-‘Allamah Agil bin Abdurrahman as-Segaf, al-Habib al-‘Allamah Abdurrahman bin Syaikh Aidid, al-Habib al-‘Allamah Sahl bin Ahmad Bahsin al-Hudayli Ba’alawi, dan juga termasuk guru Sayyid

⁵⁷ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 9.

⁵⁸ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 71.

⁵⁹ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 72.

Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad adalah al-Imam al-‘Alamah guru besar kota Makkah al-Mukarramah al-Habib Muhammad bin Alwi as-Segaf.⁶⁰

Ketika beliau ditanya diantara gurunya siapakah yang paling utama dalam mengajar ilmu tasawuf dan thariqah, beliau tidak bisa menyebutnya satu persatu karena terdapat lebih dari 100 orang. Akan tetapi diantara guru beliau yang paling beliau anggap penting adalah Habib Umar bin Abdul Rahman al-Attas. Imam al-Haddad sendiri ketika menyebutnya dengan penuh penghormatan sebagai guruunya dan mengatakan bahwa dari gurunya inilah beliau mendapat ajaran tarikat zikir yang sempurna dan Khirqah.⁶¹

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad adalah seorang dai yang memberi petunjuk ke jalan Allah dengan Hikmah dan kata-kata baik. Bahkan beliau sampai mendapat julukan “*Qutbud Da’wah Wa al-Irsyad*” maka banyak orang yang menyambut dakwahnya dengan begitu sangat antusias dan penuh semangat, sehingga nama beliau menjadi tenar dan ilmunya menjadi bermanfaat, hingga membuat banyak orang yang datang kepada beliau untuk menuntut ilmu. Diantara beberapa murid beliau adalah al-Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad, al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi, al-Habib Abdurrahman bin Abdullah bil Faqih, al-Habib Umar, Habib Muhammad bin Zain bin Smith, al-Habib Umar bin bin Abdurrahman al-Bar, al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman as-Segaf, al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha as-Shafi as-Segaf dan masih banyak lagi lainnya.⁶²

Di dalam kitab *Masyra’ ar-Rawi* disebutkan bahwa beliau Abdullah Alwi al-Haddad adalah seorang yang mendalam ilmu pengetahuannya dan ahli dalam bidang *haqiqat* dan *syariat*. Beliau adalah seorang *Mujadid* yang terkenal karena

⁶⁰ Ahmad Zacky el-syafa. “*Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*”. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 9.

⁶¹ Muhadir Haji Joll. “*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*”. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 73.

⁶² Ahmad Zacky el-syafa. “*Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*”. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 10.

ijtihad-ijtihad beliau dalam masalah ibadah yang kemudian beliau menghasilkan murid-murid yang sholeh.⁶³

Kemudian beliau Hijrah ke Mekkah dan Madinah untuk menunaikan haji dan berziarah pada tahun 1079H. Beliau menggunakan kesempatan ini untuk bertemu dengan ulama-ulama dari dua tanah haram ini dalam majlis-majlis mereka. Para ulama di sana memang sudah mengetahui ketinggian dan kemasyhuran ilmu beliau. Setelah beliau selesai menunaikan haji, beliau dimintai untuk menjadi imam sholat shubuh di masjidil haram pada hari jumat awal muharram tahun 1088H.⁶⁴

Imam Abdullah Alwi al-Haddad memiliki tubuh tinggi, berdada bidang, tidak terlalu gempal dan memiliki kulit yang cerah. Beliau mempunyai *haibah* dan kehormatan yang tinggi. Tidak terlihat sedikitpun bekas dari cacar yang pernah beliau derita saat masih kecil, beliau pernah terjangkit cacar yang menyebabkan mata beliau sampai buta.⁶⁵

Beliau adalah seseorang yang murah senyum, memiliki wajah yang manis dan selalu bergembira dalam setiap waktunya. Beliau selalu menunjukkan kegembiraannya ini kepada siapa saja yang datang di majlis beliau. Majlis ilmunya selalu dipenuhi dengan kehormatan, ketenangan dan kedamaian sehingga tidak ada satupun dalam majelis beliau yang terlalu banyak berbicara dan banyak bergerak ketika dalam majlis, seolah-olah ada burung yang bertengger di kepala mereka.⁶⁶

Siapa saja yang hadir di majlis ilmunya, maka mereka akan merasakan bahwa mereka seolah-olah lupa akan kehidupan dunia. Terkadang orang yang sakit akan lupa pada rasaskitnya, orang lapar akan lupa pada rasa laparnya, dan orang yang sedang banyak masalah akan terhadap masalah yang dihadapinya. Beliau

⁶³ Muhaadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 73.

⁶⁴ Muhaadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 74.

⁶⁵ Muhaadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 74.

⁶⁶ Muhaadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 74.

selalu berbicara dengan setiap orang mengikuti kefahaman masing-masing dan selalu memberikan hak yang sesuai berdasarkan dengan kedudukan mereka.⁶⁷

Imam Abdullah al-Haddad merupakan contoh teladan kepada semua orang, baik dalam hubungan dengan manusia maupun amalan. Beliau adalah contoh dalam mempraktikkan akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki semangat yang tinggi dan sangat kuat terhadap masalah agama. Beliau selalu mengatasi segala urusan dengan penuh keadilan. Tidak ada perkara yang mempunyai kemuliaan atau keutamaan yang beliau dengar kemudian beliau pasti akan bersungguh-sungguh untuk mengamalkannya.⁶⁸

Imam Abdullah al-Haddad adalah seseorang yang memiliki hati yang bersih, beliau senantiasa bersabar dengan sikapburuk dari orang lain serta tidak pernah marah atas kepentingan dari diri beliau sendiri. Beliau hanya marah ketika ada seseorang melakukan sesuatu yang diharamkan Allah. Beliau pernah berkata: “segala kesalahan yang ada kaitannya dengan hakku, aku akan memaafkannya, akan tetapi jika itu hak yang berkaitan dengan Allah, maka sesungguhnya aku tidak akan memaafkannya selama-lamanya. Beliau melarang dengan keras seseorang mendoakan sesuatu yang buruk pada orang lain dan zalim kepada orang lain.⁶⁹

Imam al-Haddad mempunyai seorang pembantu dan setiap kali pembantu itu melakukan kesalahan yang bisa membuat beliau marah maka beliau akan membirikan pembantu itu hadiah untuk menghilangkan kemarahannya itu. Hingga kemudian pembantunya itu berkata: “alangkah baiknya jika al-Imam senantiasa marah kepadaku”.⁷⁰

Imam Abdullah Alwi al-Haddad juga sangat suka mengajar di masjid, telah banyak sekali masjid yang beliau ajar antara lain Masjid al-Awwabin di Nuwaidarah, Masjid Ba Alawi di Seiyun, Masjid al-Abrar di as-Sabir, Masjid al-

⁶⁷ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 75.

⁶⁸ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 76.

⁶⁹ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 77-78.

⁷⁰ Muhadir Haji Joll. *”Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad”*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 78.

Fatah di al-Hawi, Masjid al-Abdal di Syibam, Masjid al-Asrar di Madudah dan masih banyak lagi masjid yang lain.⁷¹

Tidak ada seorangpun yang pernah melihat bahwa beliau pernah melaksanakan sholat sendirian meskipun hanya sekali dan beliau jug selalu melaksanakan sholat di awal waktu. Beliau jugasangat melarang sahabat-sahabatnya untuk berbicara dengannya ketika hendak pergi melaksanakan sholat. Al-Imam sangat menekankan amalan sholat-sholat sunnah, do'a serta wirid-wirid lainnya. Bahkan di akhir hayat beliau mendirikan sholat Awwabin sebanyak empat rakaat dengan satu salam.⁷²

Imam Abdullah al-Haddad selalu berziarah ke makam Nabi Hud a.s yang terkenal dan terletak di Hadramaut, yang mana beliau selalu melakukannya pada bulan Sya'ban. Dalam perjalanannya beliau melewati Ainat, lalu berziarah ke Syaikh al-Kabir, Abu Bakar bin Salim, dan Syaikh Abdul Faqih al-Muqoddam. Dan beliau juga sangat sering melakukan ziarah di Basyar pada waktu malam hari.⁷³

Aqidah yang dianut oleh Imam Abdullah Alwi al-Haddad adalah Aqidah Ahlu Sunnah wal jama'ah aliran Abu al-Hasan al-Asy'ari. Hal ini bisa dilihat dari beberapa karangan beliau salah satunya dalam kitab *Risalah al-Mu'awwanah*.⁷⁴

Dalam dunia Tasawuf, Imam al-Haddad digambarkan dengan sebuah kata-kata yang indah yaitu,"dalam tasawuf Imam al-ghazali adalah pemintal kain, Imam asy-Sya'rani ibarat tukang potong dan Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad adalah penjahitnya."⁷⁵

Penganut mazhab syafi'i husunya di Yaman, mereka meyakini bahwa Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad adalah seorang Mujadid

⁷¹ Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 78.

⁷² Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 79-80.

⁷³ Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 82-83.

⁷⁴ Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 84.

⁷⁵ Ahmad Zacky el-syafa. "*Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 11.

atau pembaharu abad ke-11H. Pendapat ini sendiri difatwakan oleh Ibnu Ziyad, seorang ahli Fikih yang terkemuka di Yaman yang fatwa-fatwa dari beliau disejajarkan dengan tokoh-tokoh seperti Ibnu Hajar dan Imam Ramli.⁷⁶

Imam Abdullah al-Haddad dikatakan mempunyai karamah yang banyak akan tetapi beliau tidak suka untuk menunjukkannya. Bahkan dalam beberapa kondisi beliau sendiri mengaku bahwa beliau tidak pernah melakukannya (sebagai tanda ketawaduan beliau).⁷⁷

Salah satu karamah yang beliau miliki adalah beliau diberikan karunia Allah berupa *Kasyaf* yang membuat beliau bisa mengetahui isi hati jamaah yang berada dalam majlisnya. Hal ini pernah terjadi pada salah satu jamaahnya ketika beliau mantalqinkan zikir kepada para jamaahnya dan orang itu tidak ditalqinkan sedangkan dalam hatinya ia sangat berharap untuk ditalqinkan juga salah satu zikir-zikir tersebut. Kemudian Imam al-Haddad bertanya pada jamaah itu: “kamu berfikir sekian....sekian..? orang itupun menjawab “ya”. Lalu beliau berkata lagi: “bukankah sekarang waktunya?”.⁷⁸

Al-Imam al-Haddad adalah seseorang yang selalu melaksanakan amalan-amalan hariannya seperti sholat berjamaah, menyusun Wirid, majlis bacaan al-Qur'an pada pagi dan sore dan lain sebagainya. Hingga tiba waktu sore pada hari kamis, 27 Ramadhan 1132H beliau ditimpa sakit dan penyakit tersebut sering kambuh.⁷⁹

Selama beberapa hari sebelum beliau wafat, beliau tidak lagi mengizinkan orang ramai untuk masuk rumah dan menemui beliau. Hanya sesekali saja beliau membolehkan mereka masuk sebentar untuk bersalaman dan mendoakan mereka. Hingga tiba pada tanggal 18 bulan Syawal, ketika terlalu banyak orang yang ingin bertemu dengan beliau, beliau mengutus seorang wakil untuk menyampaikan kata-

⁷⁶ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 11.

⁷⁷ Muhadir Haji Joll. "Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 86.

⁷⁸ Muhadir Haji Joll. "Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 88.

⁷⁹ Muhadir Haji Joll. "Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 97.

kata beliau: “Aku sudah tidak mampu lagi untuk duduk karena memuliakan kamu semua. Aku tidak mau kamu semua masuk kerumahku sedangkan aku dalam kondisi berbaring. Karena itu, doakanlah aku dan aku akan mendoakan kalian”.⁸⁰

Pada hari ke-40 sakit, yaitu pada malam Selasa, roh beliau telah berpulang kepada rahmat Allah di rumah beliau di al-Hawi, ketika tinggal 3 hari lagi beliau genap berusia 88 tahun dan 9 bulan. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang wafatnya beliau (pada malam hari), hingga akhirnya diketahui bahwa beliau telah meninggal pada waktu subuh. Jenazah beliau kemudian dimandikan setelah sholat Dhuha oleh anak beliau, Sayyid al-Hasan. Setelah selesai sholat ashar mereka melaksanakan sholat jenazah, lalu setelah itu mereka mulai mengangkat jenazah Imam al-Haddad dengan keranda. Orang-orang ramai berebut untuk memikul jenazah beliau. Dan akhirnya mereka sampai di kawasan perkuburan ketika matahari sudah menguning dikarenakan sesaknya jalan karena banyaknya manusia yang terlalu ramai untuk mengantarkan jenazah beliau ke pemakaman.⁸¹

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad al-Haddad menghabiskan umurnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan mengajarkannya, berdakwah, memberikan contoh dan berbagai sifat-sifat terpuji lainnya, hingga akhirnya pada hari Selasa sore tanggal 7 Dzulqa'dah 1132 H di kota Tarim beliau kembali menghadap Allah SWT dan dimakamkan di pemakaman Zambal kota Tarim.

B. Karya-karya Abdullah Alwi al-Haddad

Banyak sekali karangan-karangan yang telah diciptakan oleh Imam Abdullah Alwi al-Haddad ini dan telah tersebar luas di kalangan umat. Karangan-karangan beliau sangat meninggalkan kesan sebagai pemandu hati menuju suatu kebenaran, ketengan hati, dan bisa menjawab soal-soal yang selalu terlintas di pikiran para penuntut ilmu.

⁸⁰ Muhadir Haji Joll. *"Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad"*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 99.

⁸¹ Muhadir Haji Joll. *"Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad"*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 99-100.

Imam Abdullah al-Haddad telah dikaruniai oleh Allah berupa kecerdasan pikiran, kedalaman ilmu, dan hikmah serta dengan hafalan yang kuat. Oleh karena itu beliau memiliki kata-kata yang tepat dan bisa menerangkan dengan lengkap dan memuaskan.

Karangan-karangan beliau telah diterbitkan berkali-kali di berbagai negara baik negara Islam maupun negara Non Islam. Dan sebagian diantaranya bahkan telah di terjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti bahasa Melayu, Inggris, dan Suwahliyyah.⁸² Adapun beberapa karangan Imam Abdullah al-Haddad antara lain:

1. Nasihah al-Diniyyah.
2. Al-Da'wah al-Tammah.
3. Risalah al-Mu'awanah.
4. Tatsbitu al-Fuad.
5. Ad-Dur al-Mandlum al-Jami' Li al-Hikam wa al-'Ulum.⁸³
6. Risalah al-Mudzakarah min al-Muhibbin min ahl al-Khair wa al-Din.
7. Ad-Da'wah at-Tammah wa at-Tadzkirah al-'Ammah.
8. Risalah Adab Suluki al-Murid.
9. Sabil al-Adzkar bima Yamur bi al-Insan wa Yunqadhi lahu min 'umrihi.
10. Al-Fushul al-'Amaliyyah wa al-Ushul al-Hukmiyyah.
11. Wasilatu al-'Ibad ila Zadi al-Ma'ad.
12. Tatsbit al-Fu'ad.
13. Al-Majmu'.⁸⁴
14. Al-Nafayis al-'Uluwiyah fi al-Masayil al-Shuffiyah.
15. Al-Futawa.
16. Ittihaf al-Sail bi Jawab al-Masail.

⁸² Muhadir Haji Joll. *"Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad"*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 97.

⁸³ Ahmad Zacky el-syafa. *"Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad"*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 10.

⁸⁴ Muhadir Haji Joll. *"Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad"*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal 96-97.

Selain kitab-kitab diatas, Imam al-Haddad juga menyusun sebuah Wirid yang beliau susun dengan nama *al-Hishnu al-Hashin* yang mempunyai arti benteng yang kokoh. Akan tetapi nama tersebut kurang populer di kalangan masyarakat dan lebih dikenal dengan nama Ratib al-Haddad. Demikian sekilas mengenai sejarah Imam al-Haddad sebagai penulis dan pengarang, selain kegiatan beliau sebagai pengajar di desa-desa di sekitaran kota Tarim Yaman.⁸⁵

C. Teks Ratib al-Haddad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الراتب الشهير للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

الْفَاتِحَةُ - الْفَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ

نَسْتَعِينُ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ آمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ

عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ

وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

⁸⁵ Moch. Hilmi Has, Skripsi: "Pemikiran Dakwah Habib Abdullah Al-Haddad". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal 53-54.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (3 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3 x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3 x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3x)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (3x)

آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا (3x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الْذِي كَانَ مِنَّا (3x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمِنَّا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7x)

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3x)

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِ (3x)

تَا عَلِيَّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (3x)

يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (50)

وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ... وَمَجَّدَ وَعَظَّمَهُ ... وَشَرَّفَ وَكَرَّمَهُ ... مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ... وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ ... الْمُطَهَّرِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ... قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ الرَّحِيمِ اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (3x)

سَمِ اللَّهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي

يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

لِفَاتِحَةِ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلَوِي وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ

وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِي، أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَ

عُلُومِهِمْ وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَبِمَدَدِنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّائِبِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِي أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

الْفَاتِحَةَ أَنَّ اللَّهَ يُعِثُّ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُفْرِجُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيُعْزِزُ أَطْطَارَهُمْ وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَ الْبَلِيَّاتِ وَ الْمَحَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَ يَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَ الْمَسَافِرِينَ وَ الْغُرَاقَةَ وَ الْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ وَ الْجَوِّ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللَّهَ يُصَحِّبُهُمُ السَّلَامَةَ وَ يَرْدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ غَائِمِينَ وَ إِيَّانَا فِي خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَ الْوَالِدِيَّاتِ وَ أَمْوَاتِنَا وَ أَمْوَاتِكُمْ وَ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللَّهَ يَتَعَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَ الْمَغْفِرَةِ وَ يُسَكِّنُهُمُ الْجَنَّةَ وَ يَخْتِمُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

DO'A RATIB AL-HADDAD

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعَظَّمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي اَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَاَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَاَنْ تَعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ. وَاَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَاَنْ تَحْفَظَنَا فِي دِينِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَوُؤَسٍ وَضَيْرٍ، إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ، وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ، وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَ صَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخِطِكَ وَالنَّارِ... (3x)

يَا عَالَمُ السِّرِّ مِنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا (3x)

يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ خَاتِمَةِ (3x)

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ أَلُفُّ بِنَا فِيَمَا نَزَلْ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ أَلُفُّ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ... (3x)

D. Sejarah dan Tujuan Ratib al-Haddad

Ratib adalah suatu amalan yang zikir yang telah disusun oleh seorang guru mursyid atau seorang Syaikh Tarekat. Susunan dari kalimat Ratib ini diatur secara husus oleh seorang syekh untuk dibaca pada waktu-wakktu tertentu. Zikir ratib boleh dibaca oleh siapa saja bahkan oleh mereka yang bukan anggota tarekat dan dibaca secara berulang.⁸⁶

⁸⁶Muhammad Naupal. *“Zikir Ratib Al-Haddad Studi Terhadap Penyebaran Tarekat hadadiyah di Kota Palembang”*. (Palembang: CV. Amanah 2019). Hal 34.

Ratib al-haddad adalah salah satu dari beberapa amalan Ratib yang terkenal dan telah diamalkan oleh banyak orang di dunia sejak jaman dahulu. Ratib ini telah terkenal menjadi amalan para *auliya*, ulama dan orang yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Karena hal ini lah terkenal dan keberkahan dari ratib ini, kemudian ratib ini dikenal dengan nama *Ar-Ratib asy-Syahir* (Ratib yang termasyhur). Walaupun sebenarnya Imam al-Haddad telah menyusun beberapa amalan doa dan zikir namun zikir ini lah yang paling terkenal dan masyhur.⁸⁷

Ratib al-Haddad diambil dari nama penyusunnya, yaitu al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad (1055-1132 H). Dari berbagai doa dan dzikir yang disusunnya, Ratib al-Haddad adalah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib ini disusun berdasarkan inspirasi pada malam Lailatul Qadar, 27 Ramadan 1071 H (26 Mei 1661 M).⁸⁸

Ratib al-Haddad disusun atas permintaan seorang muridnya bernama Amir dari keluarga Bani Sa`ad, yang tinggal di Syibam, sebuah perkampungan di Hadramaut, Yaman. Amir meminta Habib Abdullah menyusun Ratib ini agar di kampungnya diadakan wirid dan dzikir untuk melindungi diri dari ajaran sesat yang menyebar di Hadramaut saat itu. Awalnya, Ratib ini hanya dibaca di kampung Amir, Kota Syiban, setelah mendapat izin dan ijazah dari al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad sendiri. Setelah itu, Ratib ini mulai dibaca di masjid al-Hawi milik al-Habib Abdullah di kota Tarim pada tahun 1072 H (1661 M). Biasanya, Ratib ini dibaca secara berjamaah setelah salat Isya.⁸⁹

Pada bulan Ramadan, dzikir Ratib al-Haddad dibaca sebelum Isya untuk mengisi waktu kosong sebelum tarawih. Waktu ini ditentukan oleh al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad untuk daerah yang mengamalkan Ratib ini agar

⁸⁷ Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal XXI

⁸⁸ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):473.

⁸⁹ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):473-474..

mereka selamat dan tidak terpengaruh ajaran sesat. Setelah al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad menunaikan ibadah Haji, Ratib al-Haddad mulai dibaca di Mekah dan Madinah.⁹⁰

Wirid atau ratib ini disusun berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an, do'a, sholawat dan istigfar, yang diambil dari al-qur'an dan hadits Rasulullah SAW serta dari amalan para *Salafus soleh*. Syaikh Ahmad bin Abdul Karim asy-Syajjar al-Ahsa'i beliau adalah salah satu daripada murid Imam al-Haddad beliau berkata "ini adalah ratib guru kami yang biasanya dibaca setelah sholat Isya' pada setiap hari kecuali pada bulan Ramadhan, dan hendaknya membaca ratib ini secara berjamaah atau beramai-ramai. Dan jika tidak dapat mengerjakannya dengan berjamaah, maka sendirian pun boleh". Akan tetapi ditegaskan untuk melaukannya secara berjamaah karena terdapat kelebihan jika dilaksanakan secara berjamaah.⁹¹

Akan tetapi para Masyayikh juga memperbolehkan untuk membaca wirid ini setelah maghrib atau waktu kapanpun ketika seseorang bisa melaksnakannya baik itu berjamaah ataupun sendirian. Adapun yang lebih penting adalah jika seseorang itu mengamalkannya dengan penuh ke ikhlasan dan Istiqomah.⁹²

Ratib al-Haddad ini sendiri masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dan pendakwah dari Hadramaut pada abad ke-17, wirid ini kemudian menyebar luas di beberapa daerah antara lain Jawa, Sumatera, dan kalimantan. Bacaan Ratib al-Haddad mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan islam di Indonesia. Wirid ini menjadi salah satu sarana dakwah dan pembinaan umat islam, serta menjadi bagian dari tradisi dan budaya di masyarakat.⁹³

⁹⁰ Nada Maula, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Ppti Al-Falah)," *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran* 2, no. 2 (2021):474.

⁹¹ Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal XXIII

⁹² Muhadir Haji Joll. "*Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*". (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal XXIII

⁹³ Sisca, "Panduan Lengkap Bacaan Ratib al Haddad: Makna, Manfaat, dan Tata Caranya". <https://www.birdsnbees.co.id/bacaan-ratib-al-haddad/#:~:text=Penyebaran,Ratib%20Al%20Haddad%20dibawa%20ke%20Indonesia%20oleh%20para%20pedagang%20dan>

E. Pelaksanaan Ratib al-Haddad

Pada awalnya Imam Abdullah Alwi al-Haddad menyarankan bahwa zikir Ratib ini sebaiknya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat Isya' dan dibaca secara bersama-sama. Akan tetapi seiring berjalannya waktu para Masysyikh membolehkan jika Zikir ini dilaksanakan pada waktu selain setelah sholat Isya' dan dibaca sendiri akan tetapi yang lebih diutamakan adalah melaksanakan sesuai anjuran di atas.⁹⁴

Seiring berjalannya waktu zikir ini semakin berkembang dan beraneka ragam cara pelaksanaan dan waktu dalam pelaksanaannya. Ada yang dilakukan setiap hari ada yang beberapa kali dalam seminggu ada yang seminggu sekali bahkan ada yang satu bulan sekali. Dan waktu pelaksanaannya biasanya dilaksanakan antara setelah maghrib dan setelah isya'.

Adapun salah satu tatacara pelaksanaan Ratib al-Haddad adalah sebagai berikut: Imam memulai dengan membacakan tawassul dan memberikan hadiah pembacaan surah al-Fatihah untuk Pengarang Ratibul haddad sekaligus yang mengijazhkannya, dan ulama kaum muslimin muslimat pada Umumnya, dalam pembacaan Ratibul Haddad pembacaan surah al-Fatihah dilakukan di dua tempat: di awal dan di bagian akhir sebelum membaca doa penutup. Jamaah biasanya membaca tawassul di salah satu dua tempat ini. Pesantren Mumtaz Ibadurrahman membiasakan pembacaan tawassul di awal sebelum membaca surah al-Fatihah yang menjadi pembuka dzikir ratib ini.⁹⁵

Ayat-ayat yang dibaca dalam Ratibul Haddad adalah surah al-Fatihah, lalu Ayat Kursi, dan dua ayat terakhir surah al-Baqarah. Kesemua ayat tersebut dibaca satu kali. Setelah itu, imam memimpin membaca beberapa formula dzikir yang

[Jawa%2C%20Sumatera%2C%20dan%20Kalimantan.&text=Seiring%20waktu%2C%20Bacaan%20Ratib%20Al%20Haddad%20mengalami%20perkembangan%20dan%20penyesuaian.](#) 04 Juli 2024.

⁹⁴ Muhadir Haji Joll. *"Ratib Al-Haddad Disertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad"*. (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd. 2019). Hal XXII-XXIII.

⁹⁵ Baihaki, Skripsi. *"Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman"*. (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal 70.

dapat digolongkan ke dalam bacaan tahlil dengan membaca La ilaha illallah wahdahu la syarika lah lahul mulku wa lahu al-hamdu yuhyi wa yumit wa huwa 'ala kulli syai'in qadir. Kalimat tahlil ini dibaca tiga kali. Dilanjutkan dengan membaca kalimat-kalimat tasbih (subhanallah walhamdu lillah wa lailaha illallah wallahu akbar, dan juga subhanallah wa bihamdihisubhanallah al-azhim) masing-masing tiga kali. Lalu beristighfar danbertaubat kepada Allah SWT meminta diampuni dosa dan diterimataubat. Selanjutnya membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, masing-masing juga 3 kali.⁹⁶

Setelah shalawat dilanjutkan dengan membaca doa perlindungan kepada Allah SWT, baik dengan perantaraan kalimat- kalimat-Nya secara sempurna, maupun dengan perantaraan kalimah basmalah, seraya menunjukkan rasa ridha untuk bertuhan kepada Allah, berislam dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai nabi. Lalu dilanjutkan dengan memanjatkan doa dengan berwasilah dengan menyebut nama Allah dan juga bersyukur memuji Allah SWT bahwa kebaikan maupun keburukan terjadi atas kehendak Allah juga. Masing- masing doa dibaca 3 kali.⁹⁷

Selanjutnya membaca ikrar bahwa sebagai manusia beriman kepada Allah dan Hari Akhir, seraya bertaubat kepada-Nya, baik zhahir maupun batin. Lalu memohon ampunan dan penghapusan dosa kepada-Nya dibaca sebanyak 3 kali. Lalu memuji Allah yang memiliki kekuatan dan kemuliaan seraya meminta diwafatkan dalam keadaan Islam yang dibaca sebanyak 7 kali. Setelah itu, membaca asma Allah yang baik dan memiliki nilai kekuatan (al-Qawiyul matin) memohon dihindarkan dari kejahatan mereka yang berlaku zalim, memohon kebaikan bagi urusan kaum muslimin, dan memohon dengan kuasa Allah melegakan duka cita dan

⁹⁶ Baihaki, Skripsi. *"Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman"*. (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal 71.

⁹⁷ Baihaki, Skripsi. *"Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman"*. (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal 71.

rasa sempit di dada yang dibaca masing-masing 3 kali, serta kembali meminta ampunan Allah dari segala kesalahan sebanyak 4 kali.⁹⁸

Setelah itu imam memimpin jamaah untuk membacakan lafaz tahlil sebanyak 33 kali dan terkadang juga sebanyak 50 kali sesuai dengan rekomendasi penyusun ratib. Setelah itu, dibacakan surah al-Ikhlâs tiga kali, dan dilanjutkan dengan surah al-muawwidzatain dan ditutup dengan surah al-Fatihah sebanyak satu kali, sebelum dibacakan doa. Dan untuk pembacaan surah al-Fatihah yang terakhir ini tidak disertai dengan pembacaan tawasul lagi.⁹⁹

⁹⁸ Baihaki, Skripsi. *"Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman"*. (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal 72.

⁹⁹ Baihaki, Skripsi. *"Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman"*. (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal 72.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pemikiran Abdullah Alwi al-Haddad tentang Ratib al-Haddad

Ratib al-Haddad adalah kumpulan wirid yang disusun oleh Imam Abdullah Alwi al Haddad yang terdiri dari sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an dan Kalimat-kalimat Thayyibah yang bersumber dari sabda Rasulullah SAW. Oleh karena itu semua kalimat yang terdapat dapat dalam ratib ini tentu memiliki sumber dan keutamaan-keutamaan bagi para pembacanya. Berikut ini adalah sumber dasar dan keutamaan-keutamaan dalam setiap kalimat yang ada dalam Ratib al-haddad antara lain:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ آمِينَ

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbir sekalian alam. Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani. Yang Menguasai hari Pembalasan (hari Akhirat). Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Iaitu jalan orang-orang yang Engkau telah kurniakan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau telah murkai, dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat.”

Sumber keterangan:

Hadits Muslim dari Abu Abbas RA. Rasulullah SAW bersabda: setiap huruf yang diucapkan dalam surat al-Fatihah diberi ganjaran bagi setiap pembacanya, karena didalamnya mengandung doa dan pujian.¹⁰⁰

Manfaat/keutamaan:

KH. Musyaffa' Ali dalam “al-khashaish al-Kafiyyah” beliau menyebutkan bahwa dengan membaca surat al-Fatihah kita bisa mendapatkan beberapa fadilah antara lain:

¹⁰⁰ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 3.

- Dapat menggapai ilmu hikmah, kecerdasan dan kejernihan hati.
- Mencapai cita-cita.
- Mencari kewibawaan dan jabatan.
- Agar selamat dari hutang yang menumpuk.
- Sebagai obat sakit kepala.
- Memudahkan pekerjaan.
- Mengobati sakit mata dan gigi.¹⁰¹

﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Tetap hidup, Yang Kekal selamanya. Yang tidak mengantuk usahakan tidur. Yang memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Tiada sesiapa yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya melainkan dengan izin-Nya. Yang mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah melainkan apa yang Allah kehendaki. Luasnya Kursi Allah meliputi langit dan bumi; dan tiadalah menjadi keberatan kepada Allah menjaga serta memelihara keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi, lagi Maha Besar.”

Sumber keterangan:

Surah al-Baqarah ayat 255.dikenal juga dengan nama ayat kursi yang didalamnya mengandung khasiat yang sangat besar. Terdapat 99 hadits yang menerangkan fadhilah serta hasiatnya.¹⁰²

Manfaat/keutamaan:

Menurut KH. Musyaffa’ Ali, ayat kursi memiliki beberapa keutamaan bagi orang yang membacanya antara lain:

¹⁰¹ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 15.

¹⁰² Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 5.

- Memberi keamanan pada diri pembacanya, keluarga, dan tetangga sekelilingnya.
- Bisa menambah keberkahan.
- Bisa digunakan untuk menghadapi binatang buas.
- Memiliki hasiat untuk merubah perilaku buruk seseorang.
- Bisa digunakan untuk menghadapi orang yang keras kepala.¹⁰³

﴿آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Rasulullah telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang beriman; semuanya beriman kepada Allah, dan Malaikat-malaikatNya, dan Kitab-kitabNya, dan Rasul-rasulNya. (Katakan): “Kami tidak membezakan antara seorang rasul dengan rasul-rasul yang lain”. Mereka berkata lagi: Kami dengar dan kami taat (kami pohonkan) keampunan Mu wahai Tuhan kami, dan padaMu jua lah tempat kembali.

Allah tidak memberati seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya. Ia mendapat pahala atas kebaikan yang diusahakannya, dan ia juga menanggung dosa atas kejahatan yang diusahakannya. (Mereka berdoa dengan berkata): “Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau mengatakan kami salah jika kami lupa atau kami tersalah. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau bebaskan kepada kami bebanan yang berat sebagaimana yang telah Engkau bebaskan kepada orang-orang yang terdahulu daripada kami. Wahai Tuhan kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang kami tidak terdaya memikulnya. Dan maafkanlah kesalahan kami, serta ampunkanlah dosa kami, dan berilah rahmat kepada kami. Engkaulah Penolong kami; oleh itu, tolonglah kami untuk mencapai kemenangan terhadap kaum-kaum yang kafir”

¹⁰³ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 25-26.

Sumber/keterangan:

Mengenai dua ayat penutup surat al-Baqarah yaitu ayat 285-286. Ada sebuah hadits yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Allah telah memberikan kepadaku dua ayat dari perbendaharaannya Arsy-Nya. Yaitu surat al-Baqarah karena itu bacalah dan ajarkan kepada anak-anak dan istrimu. Yang didalam ayat tersebut terkandung arti eratnya hubungan hamba dengan Tuhannya”.¹⁰⁴

Manfaat/keutamaan:

Terdapat tiga hadits yang menjelaskan tentang keutamaan (Fadilah) membaca akhir surat al-Baqarah ini:

- Rasulullah saw. Memberitahukan bahwa beliau diberi anugerah penutup surat al-Baqarah sebagai gudang (penyimpan harta) di bawah ‘Arasy. (HR. Ahmad).
- Rasulullah SAW. Menjelaskan bahwa rumah yang tidak dibacakan akhir surat al-Baqarah di dalamnya selama tiga malam, maka syaitan akan mendekatinya. (HR. Tirmidzi).
- Rasulullah SAW. Bersabda, sesungguhnya orang yang membaca dua ayat akhir surat al-Baqarah, maka sama halnya ia membaca satu surat penuh surat al-Baqarah. (HR. Bukhari).¹⁰⁵

❦ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tiada Tuhan Melainkan Allah, Yang satu dan tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia sangat berkuasa atas segala sesuatu”

Sumber/keterangan:

Hadits riwayat Imam Bukhori yang berbunyi “besar sekali pahala membacanya. Apalagi bila dibaca seratus kali sehari, maka pahalanya sama dengan mendekatkan sepuluh orang hamba sahaya dan dituliskan seratus kebaikan.

¹⁰⁴ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 8.

¹⁰⁵ Ahmad Zacky el-syafa. “Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 25-26.

Dihapus seratus kejelekan dan menjadi benteng dari gangguan setan sepanjang hari”¹⁰⁶.

Manfaat/keutamaan:

Menurut informasi dari sebuah hadits yang bersumber dari sahabat Umar bin Khottob. Beliau berkata bahwa barang siapa yang membaca zikir di atas ketika masuk pasar, maka Allah mencatat baginya sejuta kebaikan, menghapus sejuta dosa dan mengangkat sejuta derajat baginya.¹⁰⁷

❦ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Tuhan Yang Maha Besar.”

Sumber/keterangan:

Besumber dari riwayat Muslim yang artinya “Nabi SAW bersabda bahwa zikir di atas lebih disenangi daripada dunia seisinya”¹⁰⁸.

Manfaat/keutamaan:

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Turmudzi dikatakan bahwa ucapan zikir diatas memiliki keutamaan yaitu dapat merontokkan dosa-dosa seorang hamba seperti halnya rontoknya daun-daun dari pohon.¹⁰⁹

❦ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

“Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung.”

Sumber/keterangan:

¹⁰⁶ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 9.

¹⁰⁷ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 32.

¹⁰⁸ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 10.

¹⁰⁹ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 33.

Bersumber dari riwayat al-Bukhori, beliau berkata dalam sebuah hadits yang berbunyi “dua kalimat yang ringan diucapkan di lidah, tapi sangat berat timbangan kebaikannya serta menambah kasih sayang Tuhan kepada pembacanya”.¹¹⁰

Manfaat/keutamaan:

- Barang siapa membaca yang mengucapkan zikir ini maka ia akan ditanamkan oleh Allah sebuah kurma di surga.
- Zikir ini juga bisa digunakan untuk penyakit seperti yang diungkapkan oleh Habib Abdulla bin Alwi al-Haddad sendiri.¹¹¹

﴿ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴾

“Ya Allah ampunilah dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.”

Sumber/keterangan:

Dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 106 dan surat Hud ayat 3. Serta dengan sebuah Hadits riwayat Muslim yang berbunyi: “sesungguhnya dilupakan atas hatiku, dan sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah”.¹¹²

Manfaat /keutamaan:

Zikir diatas merupakan kategori zikir pertobatan kepada Allah SWT adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh antara lain:

- Mendapat cinta dari Allah SWT.
- Menjadikan kita kaya.
- Obat dari kemandulan.
- Sebagai solusi dari segala permasalahan.

¹¹⁰ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 11.

¹¹¹ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 35-36.

¹¹² Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 12.

- Mempermudah ketaatan.¹¹³

❦ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَیْهِ وَسَلِّمْ

“Ya Allah, cucurkan selawat ke atas Muhammad, Ya Allah, cucurkan selawat ke atasnya dan kesejahteraan-Mu.”

Sumber/keterangan:

Sebuah perintah dalam al-Qur'an dalam surat al-Ahzab yang merupakan sebuah perintah untuk bershalawat dan memberi salam pada Nabi SAW. Serta sebuah hadits bahwa Rasulullah bersabda:”Barangsiapa bershalawat satu kali kepadaku, maka Allah akan memberikan sepuluh kali rahmat padanya”.¹¹⁴

Manfaat/keutamaan:

- Allah akan memberikan sepuluh rahmat dalam setiap satu shalawat yang kita baca.
- Setiap shalawat yang kita baca di mana pun dan kapanpun kita berada akan sampai pada Rasulullah SAW.
- Orang yang gemar membaca shalawat akan mendapatkan syafaat rasulullah kelak di hari Qiamat.
- Shalawat adalah penyampai doa maka sangat dianjurkan untuk membaca shalawat terlebih dahulu sebelum berdo'a.¹¹⁵

❦ اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya.”

Sumber/keterangan:

¹¹³ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 51-55.

¹¹⁴ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 12-13.

¹¹⁵ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 56-57.

Imam Nawawi dalam kitab al-Adzkar bercerita bahwa suatu ketika malam hari ia tersengat kalajengking dan dia merasakan kesakitan yang teramat sakit dan dia berkata bahwa dia belum pernah merasakan sakit seperti itu sebelumnya lalu Rasulullah menjawab “ seandainya pada sore hari engkau membaca *A’udzu Bikalimatittammati Min Syarri ma Khalaq* maka tidak akan ada yang membahayakanmu”.¹¹⁶

Manfaat/keutamaan:

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan at-Tirmidzi, yang berbunyi: “barang siapa yang membaca zikir ini pada pagi atau sore hari maka ia tidak akan dibinasakan oleh sesuatu apapun.”¹¹⁷

❦ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada suatu pun, baik di bumi mahupun di langit dapat memberi bencana, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui”

Sumber/keterangan:

Hadits yang diriwayatkan Ibnu Hibban dan lainnya yang berbunyi : “barangsiapa mengucapkan (zikir diatas) pada tiap pagi atau sore hari sebanyak tiga kali. Maka ia tidak akan dapat dibinasakan racun dan bisa dari binatang-binatang yang berbisa”.¹¹⁸

Manfaat/keutamaan:

Syaikh Syarafuddin dalam kitabnya al-Tathifatul Mardiyyah menjelaskan bahwa zikir ini adalah sebuah do’a yang teramat mujarab serta besar manfaat dan berkahnya. Beliau juga berpesan agar sebaiknya seorang hamba senantiasa membacanya setiap pagi dan sore hari.¹¹⁹

¹¹⁶ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 65.

¹¹⁷ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 13.

¹¹⁸ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 14.

¹¹⁹ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 67.

❦ رَضِينَا بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

“Kami redha Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami. “

Sumber/keterangan:

Bersumber dari hadits riwayat Abu Daud, at-Tirmidzi, dan lainnya yang berbunyi “orang yang membaca zikir ini pagi dan sore maka ia berhak mendapatkan keridhaan Allah SWT”.¹²⁰

Manfaat/keutamaan:

Rasulullah pernah bersabda dalam satu riwayat bahwa barangsiapa yang rela Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai Agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya maka ia pasti akan masuk dalam surga”. Makna dari kalimat ini adalah sam dengan bunyi zikir diatas.¹²¹

❦ بِسْمِ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللّٰهِ

“Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah.”

Sumber/keterangan:

Sebuah pengakuan bahwa segala kebaikan dan kejahatan, ketentuan akhir semua berada dalam kuasa Allah. Dan yang demikian, merupakan bagian dari rukun iman. Pengertiannya, segala sesuatu yang baik bersumber dari Allah dan segala sesuatu yang buruk bersumber dari manusia sendiri (*wamaa bikum min hasanatin faminallah, wamaa bikum min sayyiatin fabimaa kasabat aidikum*).¹²²

Manfaat/keutamaan:

¹²⁰ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 15.

¹²¹ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 68.

¹²² Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 16.

Menurut as-Sayyid Muhammad bin Alawy al-maliki al-Haddas, Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan jika kita senantiasa membaca basmalah, yaitu:

- Bisa menjaga diri dari tiba-tiba, juga meolak bala' dan bencana.
- Bisa mengobati penyakit dan orang yang terkena sihir.
- Dapat melancarkan rezeki.
- Bisa memperlancar segala kebutuhan.¹²³

❦ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَوَكَّلْنَا عَلَى اللَّهِ بِاطْنًا وَظَاهِرًا

“Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, dan kami bertaubat kepada Allah batin dan zahir.”

Sumber/keterangan:

Sebuah pengakuan dan do'a kepada Allah yang kita ucapkan setiap pagi dan petang, semoga Allah SWT menerimanya bersama dengan apa yang ada di antara keduanya. Sebuah do'a yang bila sering diulang-ulang pasti akan dikabulkan Allah.¹²⁴

Manfaat/keutamaan:

Zikir ini memiliki manfaat yaitu bisa menghilangkan rasa was-was dan membuat kita kembali percaya diri, Rasulullah SAW bersabda *“barangsiapa yang merasakan hatinya was-was, maka hendaklah ia mengucapkan ”amantu billahi warusulihi” sebanyak tiga kali, maka sungguh kalimat itu bisa mengusir rasa was-was tadi”*.¹²⁵

❦ يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الْذِّمِّي كَانَ مِنَّا

¹²³ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 69.

¹²⁴ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 17.

¹²⁵ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 83.

“Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami.”

Sumber/keterangan:

Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 106 “dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi maha penyayang”.¹²⁶

Manfaat/keutamaan:

Manfaat dari membaca zikir ini menurut maknanya, makna maaf (*'afw*) dalam zikir ini lebih tertuju daripada permohonan ampun (*maghfiroh*). Karena *maghfiroh* itu berarti menutup kesalahan yang pernah dibuat sedangkan, *'afw* berarti menghapus kesalahan yang pernah dilakukan maka manfaat dari membaca kalimat ini adalah akan menghapus dosa-dosa yang pernah kita lakukan.¹²⁷

﴿ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ﴾

“Wahai Tuhan yang mempunyai sifat Keagungan dan sifat Pemurah, matikanlah kami dalam agama Islam .”

Sumber/keterangan:

Rasulullah SAW pernah bersabda dalam sebuah hadits: “*seringlah berdo'a dan memohon ampun dengan kalimat “Yaa dzal-jalaali wal-Ikroom”. Dengan penuh keyakinan, do'a itu pasti dikabulkan oleh-Nya”*.”¹²⁸

Manfaat/keutamaan:

Manfaat dari bacaan ini telah di uraikan dalam buku “Khasiat Asmaul Husna dan Shalawat” adapun manfaatnya antara lain:

- Allah akan memberikan cahaya pada hati pembacanya, sehingga menjadi terang.
- Allah akan memberikan cahaya iman pada hatinya.
- Allah akan memberikannya kekayaan, kemuliaan, dan kebahagiaan.

¹²⁶ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 17.

¹²⁷ Ahmad Zacky el-syafa. “Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 84.

¹²⁸ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 18.

- Segala kebutuhannya akan tercapai berkat pertolongan Allah.¹²⁹

﴿ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ ﴾

“Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim. “

Sumber/keterangan:

Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Allah memiliki Asma ’ul Husna. Barang siapa suka membacanya ia akan masuk surga. (Allah segala-galanya dalam hidup manusia)”. Barang siapa yang berdo’a dan diawali lafad Yaa Qawiyu Yaa Matiin maka niscaya doanya akan cepat dikabulkan.*¹³⁰

Manfaat/keutamaan:

Terdapat dua kalimat dalam zikir dan masing-masing dari kalimat itu mempunyai manfaat tersendiri:

Manfaat membaca kalimat *al-Qawiy* antara lain:

- Apabila dibaca oleh orang yang lemah, maka insyaAllah akan menjadi kuat.
- Apabila seseorang membaca kalimat ini sebanyak-banyaknya maka orang tersebut tidak akan takut menghadapi keadaan yang menyulitkan.
- Apabila seseorang senantiasa membaca zikir ini selepas sholat wajib maupun sunnah maka insyaAllah ia akan dikaruniai dorongan untuk selalu taat dan terhindar dari segala mara bahaya.
- Apabila seseorang membaca zikir ini dengan tujuan agar tidak di zalimi maka dengan seizin Allah ia akan terbebas dari orang tersebut.

Manfaat membaca kalimat *al-Matiin* antara lain:

¹²⁹ Ahmad Zacky el-syafa. *“Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 85-86.

¹³⁰ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 19.

- Dapat menghilangkan kesusahan yang dialami oleh seseorang yang mengamalkannya.
- Akan memunculkan kekuatan pada diri pembacanya.
- Akan terpelihara dari kezaliman baik yang berasal dari dirinya maupun orang lain.
- Bisa mendatangkan pertolongan Allah bagi yang kekurangan insyaAllah akan dicukupkan, baik material, mental maupun spiritual.¹³¹

❖ أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِينَ

“Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu.”

Sumber/keterangan:

Bersumber dari Abu Darda beliau pernah mendengar Rasulullah bersabda: *“tidaklah seorang hamba yang muslim mendo’akan yang tidak hadir, melainkan malaikat berkata, dan bagimu juga seperti itu”. (Riwayat Muslim).*¹³²

Manfaat/keutamaan:

Do’a ini adalah do’a yang kita panjatkan untuk memohon kebaikan kepada kaum muslimin yang ghaib atau mereka tidak mengetahui kalau kita mendoakan mereka. Do’a seperti ini memiliki fadhilah yang luar biasa, sebagaimana sabda dari Rasulullah bahwa do’a seperti ini adalah termasuk do’a yang mustajab.¹³³

❖ اَعْلِيَّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ

“Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi Maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Sentiasa Sanggup, Yang Maha Mendengar lagi Melihat. Yang Maha Lemah-Lembut lagi Maha Mengetahui “

¹³¹ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 90-91.

¹³² Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 19.

¹³³ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 92.

Sumber/keterangan:

Dalam kitab Shahih Muslim cetakan Bandung juz 2 halaman 476 dikatakan bahwa suatu do'a yang dimulai dengan nama-nama Allah yang terangkum dalam Asma'ul Husna adalah mustajabah (dikabulkan) dan Nabis SAW menganjurkan agar umatnya berdo'a menyebut Asma' itu.¹³⁴

Manfaat/keutamaan:

Ada banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh seseorang yang senantiasa membaca zikir ini antara lain:

Membaca *Yaa 'Aliyyu*

- Meningkatkan iman seseorang yang sedang turun.
- Orang yang memperbanyak zikir ini niscaya akan mendapatkan kemuliaan, kekuatan, dan derajat yang tinggi.
- Dimudahkan segala urusannya.

Membaca *Yaa Kabiiru*

- Bisa mendapatkan kehormatan.
- Dapat mempermudah persoalan-persoalan yang dihadapi.
- Mempermudah dalam mencari ilmu.
- Dapat mempermudah melunasi hutang dan mendapat kelonggaran rezeki.

Membaca *Yaa 'Alimu*

- Dapat mendatangkan anugerah berupa ucapan yang penuh hikmah dan kemakrifatan.
- Dapat memunculkan ingatan yang kuat dan tidak mudah lupa.

Membaca *Yaa Samii'*

- Dapat mempermudah dikabulkannya doa.

Membaca *Yaa Bashiir*

- Bisa meninggikan kedudukannya dimata orang lain.

¹³⁴ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 20.

- Dapat menyembuhkan sakit mata.
- Dapat menyelamatkan seseorang yang membacanya dari ancaman orang zalim.

Membaca *Yaa Lathiif*

- Dapat mendatangkan kemudahan dalam segala hal.
- Dapat memudahkan mencari rezeki dan jodoh.
- Dapat menghindarkan diri dari cobaan.

Membaca *Yaa Khabiir*

- Dapat dipergunakan untuk mencari sesuatu yang masih samar dan mencari tau keberadaan orang yang hilang.
- Dapat menghilangkan sikap pemaarah dan mudah tersinggung.
- Dapat menghindarkan diri dari penyakit rohani.¹³⁵

❦ يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

“Wahai Tuhan yang melegakan dari dukacita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya.”

Sumber/keterangan:

Imam Suyuthi dalam kitab Addurul Mantsur menurunkan sebuah riwayat yang bersumber dari Aisyah RA beliau berucap: *“ayahku mengatakan kepadaku, maukah aku ajarkan padamu sebuah do’a yang pernah diajarkan Rasulullah SAW, dan do’a ini juga pernah diajarkan Nabi Isa AS kepada para pengikutnya, do’ itu adalah “Yaa Faarijal hammi yaa kaasyifal ghammi yaa man li’abdihi yaghfiru wa yarhamu”.*”

Manfaat/keutamaan:

¹³⁵ Ahmad Zacky el-syafa. *“Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 93-102.

Imam ar-Raddad dalam kitabnya *Mujibatur Rahman* dikutip dari Abu Bakar beliau berkata jika kita senantiasa membaca do'a ini maka kita akan terbebas dari semua hutang.¹³⁶

❦ اَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَّايَا اَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنْ الْخَطَايَا

“Aku memohon keampunan Allah Tuhan Pencipta sekalian makhluk, aku memohon keampunan Allah dari sekalian kesalahan.”

Sumber/keterangan:

Zikir-zikir dan do'a di atas ditutup dengan permohonan ampun, dan ini tercatat dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 106: *”dan mohonlah ampun kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*.¹³⁷

Manfaat/keutamaan:

Istighfar mempunyai manfaat dan keutamaan yang luar biasa antara lain:

- Sebagai sarana untuk menciptakan keamanan bagi penghuni bumi.
- Bisa mendatangkan banyak pahala.
- Allah menjajikan kepada orang yang rajin beristighfar akan diberikan rezeki yang luar biasa.
- Dapat mendatangkan kemudahan bagi orang yang senantiasa beristighfar.
- Membersihkan diri dari dosa.¹³⁸

¹³⁶ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 104.

¹³⁷ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 22.

¹³⁸ Ahmad Zacky el-syafa. *”Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad”*. (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 105-112.

﴿ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ﴾

وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ... وَعَجَّدَ وَعَظَّمَ... وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ... مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

وَالتَّابِعِينَ هُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ... وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ... الْمُطَهَّرِينَ

“Tiada Tuhan Melainkan Allah

Muhammad Rasulullah, Allah Mencururkan Shalawat dan Kesejahteraan di atasnya dan keluarganya. Moga-moga dipermuliakan, diperbesarkan, dan diperjujungkan kebesarannya. Serta Allah Ta’ala meredhai akan sekalian keluarga dan sahabat Rasulullah, sekalian tabi’in dan yang mengikuti mereka dengan kebaikan dari hari ini sehingga Hari Kiamat, dan semoga kita bersama mereka dengan rahmat-Mu wahai Yang Maha Pengasih daripada yang mengasihani.”

Sumber/keterangan:

Kalimat tauhid yang terkenal sebagai anak kunci surga ialah Zikir *“Laa ilaa-ha illallah”*. Barangsiapa dengan penuh keyakinan membaca *“Laa ilaa-ha illallah”* maka ia akan masuk surga.¹³⁹

Manfaat/keutamaan:

Ibnu Rajab berpendapat bahwa ada enam belas keutamaan membaca kalimat diatas antara lain:

- Merupakan harta surga.
- Barang siapa yang mengucapkan kalimat ini di akhir hayatnya maka ia akan masuk surga.
- Menjadi penyelamat dari kekekalan neraka.
- Menjadi sebab diampuninya dosa.
- Merupakan sebuah kebajikan yang terbaik.
- Dapat menghapus dosa dan kesalahan.
- Mampu memperbarui iman dan qolbu.
- Membuka tabir sampai berjumpa Allah.
- Merupakan do’a terbaik yang diucapkan oleh para nabi.

¹³⁹ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 23.

- Zikir yang paling utama.
- Amalan yang paling utama dan paling banyak pahalanya.
- Dapat menjaga dari gangguan syaiton.
- Menjadi pengaman dari kesengsaraan kubur dan kedahsyatan hari berkumpulnya semua mahluk.
- Menjadi syiar orang-orang mukmin ketika dibangkitkan dari kubur.
- Menjadi kunci terbukanya delapan pintu surga.
- Dapat mengeluarkan seseorang dari neraka sekecil apapun amalnya.¹⁴⁰

﴿ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴾

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Dialah Allah Yang Maha Esa; Allah Yang menjadi tumpuan segala permohonan; Ia tidak beranak, dan Ia pula tidak diperanakkan; Dan tidak ada siapapun yang sebanding dengan-Nya. Surah Al-Ikhlâs”

Sumber/keterangan:

Dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 4 hal 566, dijelaskan bahwa salah satu keutamaan membaca surat al-Ikhlâs yaitu Allah suka kepadanya. Allah akan memasukkan hamba yang suka membaca surat tersebut kedalam surga.¹⁴¹

Manfaat/keutamaan:

Surat al-Ikhlâs mempunyai banyak keutamaan, diantaranya adalah:

- Dapat mendatangkan banyak pahala bagi orang yang sering membacanya.
- Membaca satu kali sama dengan menghatam sepertiga al-Qur'an.
- Mendapatkan tempat husus di surga.

¹⁴⁰ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 123-124.

¹⁴¹ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 24.

- Dapat menghindarkan diri dari berbuat dosa.
- Dapat menghapus dosa-dosa.
- Dapat menebus diri dari api neraka.¹⁴²

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ

النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي

يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad); “Aku berlindung dengan Tuhan yang menciptakan cahaya subuh, daripada kejahatan makhluk-makhluk yang Ia ciptakan; dan daripada kejahatan malam apabila ia gelap gelita; dan daripada (ahli-ahli sihir) yang menghembus pada simpulan-simpulan ikatan; dan daripada kejahatan orang yang dengki apabila ia melakukan kedengkianya”.

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Aku berlindung dengan Tuhan sekalian manusia. Yang Menguasai sekalian manusia, Tuhan yang berhak disembah oleh sekalian manusia, Dari kejahatan pembisik penghasut yang timbul tenggelam, Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke dalam hati manusia, dari kalangan jin dan manusia”. Surah An-Nas”

Sumber/keterangan:

Barang siapa yang takut akan godaan setan dan manusia atau takut pada kegelapan dan kekejaman maka bacalah *Muawwidzatain (al-Falaq dan an-Nas)*.¹⁴³

Manfaat/keutamaan:

Surat *al-Falaq* dan *an-Nas* memiliki beberapa manfaat yakni:

¹⁴² Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 127-128.

¹⁴³ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 27.

- Dapat memelihara orang yang membacanya agar terhindar dari gangguan jin.
- Dapat terhindar dari orang-orang zalim.
- Dapat melindungi diri dari tenung dan santet.¹⁴⁴

لَفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهْرِ الْقَفِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ
وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلَوِي، أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَ
عُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَمُحَمَّدًا
بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

أَلْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهْرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ
الرَّائِبِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاعْلَوِي أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَ
أَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

¹⁴⁴ Ahmad Zacky el-syafa. "Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad". (Sleman: Media Pres Indo, 2013). Hal 131.

الْفَاتِحَةَ أَنَّ اللَّهَ يَغِيثُ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُفْرِجُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيُغْزِرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرَخِّصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمِحَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَيَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْغُرَاةَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللَّهَ يُصَحِّبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيَرْدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ غَانِمِينَ وَإِنَّا فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَالْوَالِدِيَّاتِ وَأُمَمَاتِنَا وَأُمَمَاتِكُمْ وَأُمَمَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ. أَنَّ اللَّهَ يَتَغَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَيُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَيَخْتِمُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

Sumber/keterangan:

Dalam kitab *Mafahim Yajibu an Tushahhah* dikatakan bahwa Tawasul adalah salah satu pintu tawajuh kepada Allah SWT. Dan tujuan ahirnya itu adalah Allah. Sedangkan sesuatu yang kita jadikan tawasul hanyalah saumpama jembatan untuk taqarrub kepada Allah.¹⁴⁵

Manfaat/keutamaan:

Dikatakan oleh Al-Habib Abdurrahman Bilfagih bahwa siapa-siapa saja yang pernah membacakan surat al-Fatihah pada satu wali maka kelak di hari qiamat dia akan masuk kedalam kelompok syafaat wali itu meskipun itu hanya sekali.¹⁴⁶

❦ اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

“Yaa Allah sungguh kami memohon kepada-Mu akan ridha dan surgaMu, dan kami berlindung kepada-Mu dari kemarahan-Mu dan siksa api neraka.”

¹⁴⁵ Alhafiz Kurniawan, "Hukum Kirim (Baca) Surat Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad". <https://nu.or.id/bahtsul+masail/hukum-kirim-baca-surat-al-fatihah-untuk-nabi-muhammad-J0vNx>, 8 Juli 2024.

¹⁴⁶ Al-Habib Abdurrahman Bilfagih, "Faedah Hadiyah Al-Fatihah Untuk Para Wali". 26 Maret 2018, Pasukan Imam Mahdi, <https://www.youtube.com/watch?v=Orjokk6WKw4>

Sumber/keterangan:

Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki:”apakah yang kau baca ketika shalat? “ orang itu menjawab:”aku membaca tasyahud dan kuucapkan do’a *Allahumma innaa nas-aluka ridhaa-ka wal jannah wana’udzubika min sakhatika wannaar*”. (Riwayat Abu Dawud dengan isnad Shahih).¹⁴⁷

Manfaat/keutamaan:

Do’a ini memiliki keutamaan berupa agar kita senantiasa mendapat ridha Allah dan masuk dalam surga-Nya. Juga dengan do’a ini kita memohon perlindungan kepada Allah dari murka-Nya, dan juga dari pedihnya neraka.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif, Darul Ikhwan Surabaya, Hal 44.

¹⁴⁸ Ahmad Zacky el-syafa. ”*Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*”. (Sleman: Media Pres Indo,2013). Hal 132.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ratib al-haddad adalah zikir atau wirid yang di susun Imam Abdullah Alwi al-Haddad pada malam lailatul qadar 27 ramadhan 1071 H (26 Mei 1661M) dan pertama kali dibaca di sebuah perkampungan di Syibam dan kemudian seiring berjalannya waktu zikir ini menjadi populer hingga menyebar hingga ke Mekkah dan Madinah lalu pada abad ke -17 zikir ini mulai masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari hadramaut.

Tujuan utama dari disusunnya zikir ini adalah berawal dari permintaan seorang murid Imam Abdullah al-Haddad beliau bernama ‘Amir yang berasal dari keluarga Bani Sa’ad beliau meminta agar sang imam menyusun satu amalan untuk menjadi sebuah benteng menghadapi ahli Bid’ah yang berlindung dibalik nama Qadariyah dan Muktazilah di tempatnya.

Banyak sekali manfaat yang terkandung dalam setiap bacaan yang ada di dalam ratib ini dan dengan senantiasa mengamalkan Ratib ini maka orang itu akan mendapatkan banyak manfaat diantaranya dapat mendekatkan diri kepada Allah, bisa membersihkan hati, dapat medatangkan ketenangan dan kedamaian, menjadi tempat perlindungan dan pertolongan, sebagai media untuk meningkatkan ibadah dan ketakwaan.

B. SARAN

Untuk melengkapi bagian akhir dari skripsi ini dan sebagai bentuk kontribusi pemikiran penulis bagi khalayak ramai terutama para pembaca zikir ratib al-Haddad penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang yang senantiasa mengamalkan Ratib ini agar senantiasa istiqomah dan penuh keihlasan dalam mengalkannya.
2. Hendaknya bagi para pembaca untuk lebih mendalami makna-makna yang terkandung dalam ratib ini agar lebih bisa husyu’ dalam melaksanakannya.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa melaksanakan penelitian yang lebih mendalam serta lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

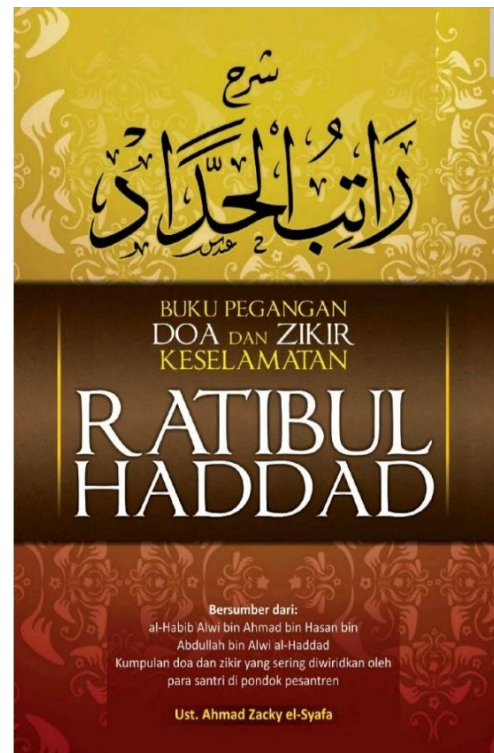
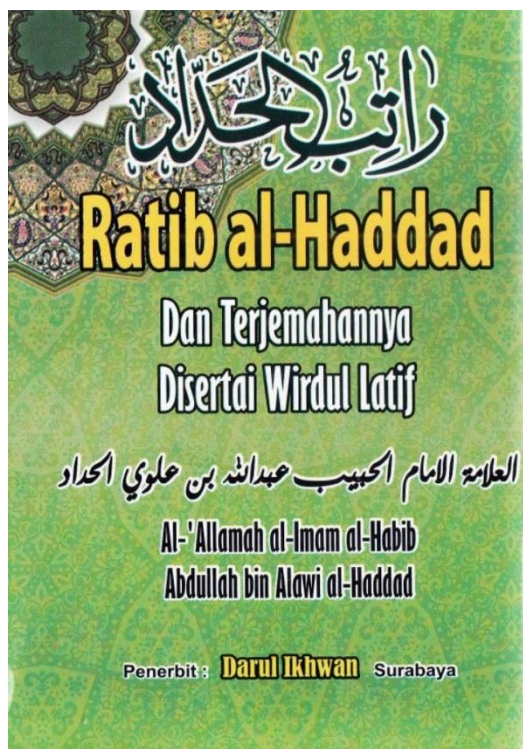
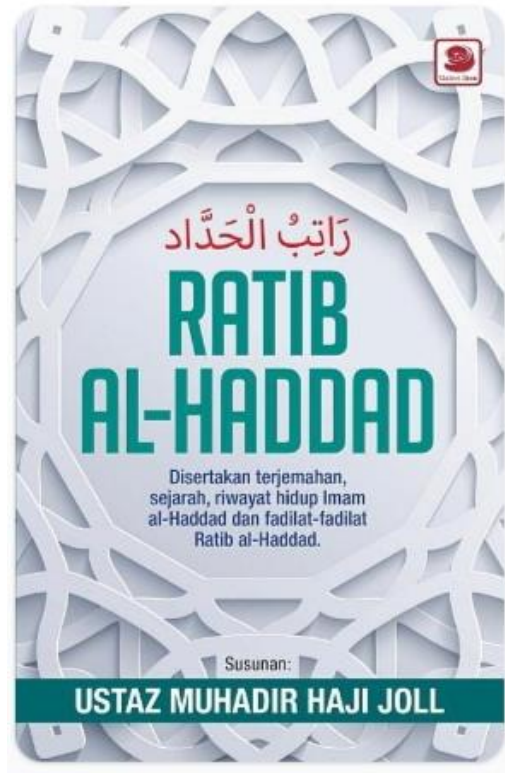
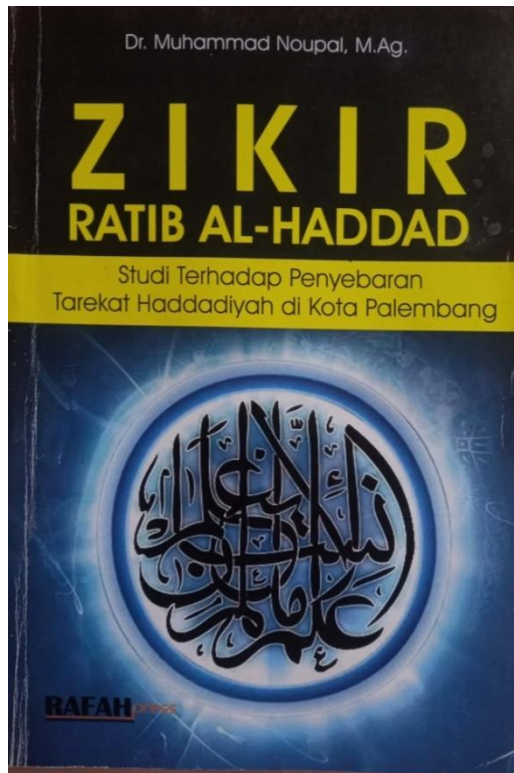
- Ahmat Sarwat, L. (2024, April 15). *Lafadz Ratib Al-Haddad dn Kekuatan Riwayatnya*. Diambil kembali dari Walisongo live journal: <https://walisongo.livejournal.com/7038.html>
- Atirah, N. I. (2023). *Terapi Dzikir dan Doa Dalam Mengurangi Stres pada Mahasiswa Kolej Universiti Darul Qur'an Islamiyyah (Kudqi) Negeri Kuala Terengganu Negara Malaysia*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Baihaki. (2020). *Skripsi: Menghidupkan Al-Qur'an melalui Praktik Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Bilfagih, A.-H. A. (2018, Maret 26). *Faedah Hadiah Al-Fatihah Untuk Para Wali*. Diambil kembali dari Pasukan Imam Mahdi: <https://www.youtube.com/watch?v=Orjokk6WKw4>
- Burhanuddin. (2020). Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa. *Jurnl Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, vol. 6 no. 1.
- Dzikir Ethic and Sufism Values: Etika Dzikir dalam Perspektif Al-Qur'an. (2023). vol. 7 no. 1.
- el-Syafa, A. Z. (2013). *Buku Pegangan Do'a dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*. Sleman: Media Pres Indo.
- Fauzi, M. R. (2024, April 17). *Ratib Al-Haddad; Sejarah Penyusun dan Keutamaan Membacanya*. Diambil kembali dari NU Online: <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ratib-al-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-membacanya-NcJNR>

- Hadi, A. (2018). *Skripsi: Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Psychological Well Being pada Jama'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Hakim, L. (2024, April 15). *Sejarah Pengarang Ratib Al-Haddad*. Diambil kembali dari Scribd: <https://id.scribd.com/document/493553080/Ratibul-haddad>.
- Has, M. H. (2008). *Pemikiran Dakwah Habib Abdullah Al-Haddad* . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Herlina, S. (2018). *Skripsi: Pendidikan Islam menurut Pemikiran Muhammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia Saat Ini*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ifatuddiyanah. (2021). *Skripsi: Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatusscholawat (Studi Living Qur'an)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ilyas, R. (2017). Zikir dan Ketenangan Jiwa . *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 8 no. 1.
- Joll, M. H. (2019). *Ratib Al-Haddad DIsertakan Terjemah, Sejarah, Riwayat Hidup Imam al-Haddad dan Fadilat-Fadilat Ratib al-Haddad*. Slangor : Galeri Ilmu Sdn. Bhd.
- Kurniawan, A. (2024, Juli 08). *Hukum Kirim (Baca) Surat Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad*. Diambil kembali dari NU Online: <https://nu.or.id/bahtsul+masail/hukum-kirim-baca-surat-al-fatihah-untuk-nabi-muhammad-J0vNx>
- Maula, N. (2021). Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di Ppti Al-Falah). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran*, vol 2 no. 2.

- Natorang. (2024, April 28). *Manfaat Ratib Al-Haddad yang Jarang Diketahui, Bisa Sembuhkan Penyakit*. Diambil kembali dari NU. Online: <https://quran.nu.or.id/al-jumuah>
- Nengsih, R. W. (2022). Hadits tentang Dzikir Perspektif Tasawuf. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, vol. 2 no.1.
- Nur, I., & Noorsyifa, A. (2023). Manfaat Zikir dalam Menenangkan Jiwa. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1 no. 6.
- Online, N. (2024, April 13). *Al-Qur'an*. Diambil kembali dari NU Online: <https://quran.nu.or.id/al-araf>
- Pratama, A. K., Hartati, & Hasyim, A. F. (2022). Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad terhadap Keerdasan Spiritual dan Emosiona (Living Hadis di Desa Nanggela kab. Kuningan). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol. 4 no 2.
- Prof. Dr. Almasdi Syahza, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Pekanbaru: UR Press.
- Ratib al-Haddad dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif*. (t.thn.). Surabaya: Darul Ikhwan.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6 no.1.
- Sisca. (2024, Juli 04). *Panduan Lengkap Bacaan Ratib al-Haddad: Makna, Manfaat, dan Tata Caranya*. Diambil kembali dari birdsnbees: <https://www.birdsnbees.co.id/bacaan-ratib-al-haddad/#:~:text=Penyebaran-,Ratib%20Al%20Haddad%20dibawa%20ke%20Indonesia%20oleh%20para%20pedagang%20dan,Jawa%2C%20Sumatera%2C%20dan%20Kalimantan.&text=Seiring%20waktu%2C%20Bacaan%20Ratib%20Al%20Haddad%20mengal>

- Solikhin, L. (2021). *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Imam Ghazali (Studi Pustaka Kitab Ihya' Ulumudin)*. Cilacap: IAIN Imam Ghazali.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Syamsiyah, N. W. (2021). *Skripsi: Zikir Ratib Al-Haddad dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih*. Surakarta: UIN Raden Mas Said.
- Vera, A. P. (2018). *Skripsi: Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zeky, A. A., & Susanti, M. (-). Konsep Zikir dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami. -, 02.

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fahmi Nur Diwanuddin
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 04 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sendangagung Rt. 02/01, Pamotan, Rembang
Agama : Islam
No. Handphone : 085647777298
Alamat Email : fahminoor04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewantoro Sendangagung
2. SD Negeri 1 Sendangagung
3. Mts Mu'allimin Mu'allimat Rembang
4. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang